NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM NOVEL MOGA BUNDA DISAYANG ALLAH KARYA TERE LIYE

SKRIPSI

Oleh :

Mohammad Tanwirul Qulub
NIM D71213110

PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mohammad Tanwirul Qulub

NIM : D71213110

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya tulis merupakan hasil karya sendiri bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 11 Januari 2019

Yang membuat pernyataan,

Mohammad Tanwirul Q

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : M.Tanwirul Qulub

NIM : D71213110

Judul : NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM NOVEL MOGA BUNDA DISAYANG ALLAH KARYA TERE LIYE.

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 11 Januari 2019

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. H.Achmad Muhibbin Zuhri, M.Ag.	**Dra. Ilun Muallifah, M.Pd.**
NIP. 197207111996031001	**NIP. 196707061994032001**

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Mohammad Tanwirul Qulub** ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji skripsi

Surabaya, 30 Januari 2019

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag. M.Pd.I

NIP. 196301231993031002

Penguji I,

Dr. H. Saiful Jazil, M.Ag

NIP. 196912121993031003

Penguji II,

Dr. H. Ah. Zakki Fuad, M.Ag

NIP. 197404242000031001

Penguji III,

Dr. H. Ahmad Muhibbin Zuhri, M.Ag

NIP. 197207111996031001

Penguji IV,

Dra. Ilun Mualifah, M.Pd

NIP. 196707061994032001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Mohammad Tanwirul Qulub
NIM : D71213110
Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan / PAI
E-mail address : mohammadtanwirulqulub@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Moga Bunda Disayang Allah Karya Tere Liye

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 30 Januari 2019

Penulis

(TANWIRUL)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Mohammad Tanwirul Qulub (D71213110), Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel *Moga Bunda Disayang Allah* Karya Tere Liye. Skripsi Jurusan Pendidikan Islam, Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing Dr. H. Achmad Muhibin Zuhri, M.Ag. Dra. Ilun Muallifah, M.Pd.

Novel Moga Bunda Disayang Allah, merupakan Novel yang dikarang oleh Tere Liye, Novel ini menceritakan seorang anak bernama Melati penderita buta dan tuli untuk bisa mengenali dunia, dan juga perjuangan seorang pemuda bernama Karang untuk bisa keluar dari perasaan bersalah setelah kematian 18 anak didiknya dalam kecelakaan kapal. Melati tidak pernah mendapatkan cara untuk mengenal apa yang ingin dikenalnya. Bahkan tim dokter ahli yang diundang oleh orang tuanya belum berhasil menyembuhkann Melati. lalu keajaiban datang ketika air mancur membasuh lembut telapak tangan Melati. Melati merasakan aliran air di sela jemarinya. Saat itulah untuk pertama kalinya Karang melihat Melati tertawa. Karang akhirnya mengerti, melalui telapak tangan tersebut Melati dapat mengenali dunia. Fokus dalam penelitian ini adalah nilai-nilai akhlak dalam novel Moga Bunda Disayang Allah.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah; 1.Bagaimana nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel Moga Bunda Disayang Allah, 2.Bagaimana karakteristik tokoh dalam novel Moga Bunda Disayang Allah dan 3.Bagaimana relevansi nilai-nilai akhlak dalam Novel Moga Bunda Disayang Allah dengan pendidikan. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah; 1. Untuk mengetahui nilai akhlak yang terkandung dalam novel Moga Bunda Disayang Allah, 2. Mengetahui karakteristik tokoh dalam novel, dan 3. Menjelaskan relevansi nilai akhlak yang terkandung dalam novel dengan pendidikan

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Sedangkan untuk pendekatanya, penelitian ini menggunakan pendekatan hermeneutik yang secara gampangnya berarti menafsirkan. Analisis ini juga menggunakan teori Relevansi sebagai pisau analisa guna mencari kecocokan konsep.

Nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam novel Moga Bunda Disayang Allah karya Tere Liye yaitu; 1.Akhlak terhadap Allah,2. Akhlak terhahap Diri sendiri, 3. Akhlak terhadap Keluarga, 4. Akhlak terhadap Sesama nilai-nilai tersebut bisa kita ketahui dari penokohan dalam novel

Kata Kunci: Nilai pendidikan Akhlak, Novel Moga Bunda Disayang Allah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL i
HALAMAN JUDUL ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI iv
MOTTO v
HALAMAN PERSEMBAHAN vi
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN vii
ABSTRAK viii
KATA PENGANTAR ix
DAFTAR ISI xi
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 7
D. Manfaat Penelitian 7
E. Penelitian Terdahulu 7
F. Devinisi Operasional 8
G. Metode Penelitian 11
H. Sistematika Pembahasan 13
BAB II KAJIAN TEORI 15
A. Nilai Pendidikan Akhlak 15
1. Pengertian Nilai 15
2. Pengertian Pendidikan 16
3. Pengertian Pendidikan Akhlak 19
4. Nilai Pendidikan Akhlak 21
B. Novel 24
1. Pengertian Novel 24
2. Fungsi Novel 25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Novel Sebagai Media Pendidikan Akhlak 27
BAB III GAMBARAN UMUM 29
A. Biografi Tere Liye 29
B. Sinopsis Novel Moga Bunda Disayang Allah 30
C. Unsur-unsur Yang Terdapat dalam Novel Moga Bunda Disayang Allah Karya Tere Liye 32
D. Karya-karya Tere Liye 39
BAB IV ANALISIS DATA 42
A. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Moga Bunda Disayang Allah 42
1. Pendidikan Akhlak terhadap Allah 43
2. Pendidikan Akhlak terhahap Diri sendiri 47
3. Pendidikan Akhlak terhadap Keluarga 53
4. Pendidikan Akhlak terhadap Sesama 57
B. Karakteristik Akhlak Tokoh dalam Novel Moga Bunda Disayang Allah ...60
C. Relevansi Nilai-nilai Akhlak dalam Novel Moga Bunda Disayang Allah dengan Pendidikan 66
BAB V PENUTUP 69
A. Kesimpulan 69
B. Saran 71
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada hakikatnya mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan bernegara. Namun, sebagaimana di pahami, laju arus globalisasi berdampak pada kondisi bangsa Indonesia tanpa terkecuali yang mengalami krisis multidimensi, berawal dari krisis moneter, ekonomi, hukum, kepercayaan dan yang paling tragis adalah krisis akhlak dan moralitas.

Krisis yang semula adalah krisis identitas menjadi lebih dalam karena menyangkut masalah hati nurani, hal tersebut juga merambah ke dunia pendidikan dengan di tandai oleh munculnya berbagai fenomena seperti meningkatnya tawuran antar pelajar. Penyalahgunaan narkoba, hilangnya pemahaman moral dan etika, rendahnya kejujuran serta rasa saling curiga yang berlebihan.

Peranan pendidikan merupakan hal penting bagi proses peningkatan kemampuan daya saing suatu bangsa di mata dunia. Keterbelakangan pendidikan seringkali menjadi hambatan yang cukup serius dalam proses pembangunan masyarakat yang lebih baik lagi. Sehingga kualitas pendidikan suatu negara akan sangat mempengaruhi signifikan atau tidaknya pembangunan masyarakat negara tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk mewujudkan masyarakat madani dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia yang lebih demokratis, transparan, dan menjunjung tinggi Hak Asasi Manusia hanya dapat dilakukan melalui pendidikan. Hanya melalui pendidikan yang benar bangsa ini dapat membebaskan diri dari belenggu krisis multidimensi yang berkepanjangan.

Melalui pendidikan, bangsa ini bisa membebaskan masyarakat dari kemiskinan dan keterpurukan. Melalui pendidikan pula, bangsa ini mengembangkan sumber daya manusia yang memiliki rasa percaya diri untuk bersanding dan bersaing dengan bangsa-bangsa lain di dunia, bahkan dalam era kesemrawutan global. Tanpa pendidikan yang kuat dapat dipastikan Indonesia akan terus tenggelam dalam keterpurukan[1].

Pendidikan dapat kita tinjau dari dua sudut pandang. dari sudut pandang masyarakat, pendidikan merupakan pewarisan kebudayaan dari generasi tua ke generasi muda agar hidup masyarakat berkelanjutan atau dengan kata lain, masyarakat mempunyai nilai-nilai budaya yang ingin disalurkan dari generasi ke generasi agar identitas masyarakat tersebut tetap terpelihara. Sedang bila dilihat dari kaca mata individu pendidikan berarti pengembangan potensi-potensi yang terpendam dan tersembunyi. Individu itu laksana lautan dalam yang penuh mutiara dan bermacam-macam ikan, tetapi tidak nampak. Ia masih berada didasar laut. Ia perlu dipancing dan digali supaya menjadi makanan dan perhiasan bagi manusia[2].

---

[1] E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional : Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya,2011), hlm. 4.

[2] Hasan Langgulung, *Asas– asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al–Husna, 1992), hlm. 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 disebutkan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan mejadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab[3].

Maka dalam hal ini pendidikan bukan hanya tentang mentransfer ilmu pengetahuan saja, tetapi juga *transfer of value* (transfer nilai), sehingga ilmu yang didapatkan tidak hanya terhenti dalam otak saja, melainkan ilmu itu kemudian ter-internalisasi dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional tersebut, semakin jelas bahwa pendidikan nasional sangat berkaitan langsung dengan pembentukan akhlak peserta didik.

Dapat kita lihat berita dalam media cetak maupun elektronik bahwasannya banyak sekali berita yang menampilkan tindakan kriminal yang tidak hanya dilakukan oleh peserta didik saja, akan tetapi juga dilakukan oleh pendidik, padahal seharusnya seorang pendidik bisa menjadi panutan bagi peserta didik.

Sedangkan berita yang menampilkan prestasi-prestasi dari peserta didik maupun pendidik masih sangat sedikit apabila dibandingkan dengan

[3]*Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007),hlm.8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berita yang menampilkan tindakan kriminal. Munculnya berbagai penyimpangan akhlak di kalangan peserta didik merupakan ancaman yang cukup serius bagi orang tua, masyarakat, sekolah, dan agama. Berdasarkan penelitian, banyaknya tindak kejahatan atau kriminalitas yang terjadi kepada peserta didik disebabkan karena kurangnya perhatian yang diperoleh anak dari orangtuanya. Penyebabnya adalah kesibukan orang tua, broken home, dan lain sebagainya[4].

Upaya untuk menanggulangi hal tersebut adalah dengan lebih memperhatikan penanaman nilai akhlakul karimah seorang anak sejak usia dini. Nilai merupakan tolak ukur tindakan dan perilaku manusia dalam kehidupannya[5]. Mengingat pentingnya nilai untuk keberlangsungan akhlak seseorang perlu adanya kerjasama baik dari tempat seseorang memperoleh pendidikan dan dari orangtua.

Akhlak yang mulia akan mampu mengantarkan seseorang kepada martabat yang tinggi. Perbuatan mulia yang keluar dari kekuatan jiwa tanpa keterpaksaan adalah akhlak yang baik. Kebaikan yang tersembunyi dalam jiwa atau di didik dengan pendidikan yang buruk sehingga kejelekan jadi kegemaranya, kebaikan menjadi kebenciannya dan perkataan serta perbuatan tercela mengalir tanpa rasa terpaksa. Maka yang demikian disebut akhlak yang buruk.

Pendidikan akhlak adalah serangkaian prinsip dasar dan keutamaan sikap serta watak yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak

---

[4] Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan,* (Jakarta: Rajawali Press, 2001), hlm. 41.

[5] Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai,* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2008), hlm. 32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masa pemula hingga ia menjadi seorang mukalaf, yakni siap mengarungi lautan kehidupan[6]. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan akhlak harus mulai ditanamkan kepada anak sedini mungkin.

Dalam kaitannya dengan pendidikan, karya fiksi mempunyai peran yang cukup penting dalam menghantarkan nilai-nilai pendidikan moral, etika dan karakter sampai kepada peserta didik. Cerita yang disajikan baik secara implisit maupun eksplisit selalu menyisipkan pesan moral, pengharapan pada kejujuran, keberanian dalam menghadapi tantangan, dan pesan-pesan lainnya. Pesan-pesan tersebut disisipkan secara halus, sehingga pembaca tidak merasa terganggu.

Salah satu karya fiksi yang dapat digunakan untuk menyampaikan pendidikan akhlak yaitu novel. Novel merupakan sebuah karya prosa fiksi yang panjangnya cukupan, tidak terlalu panjang namun juga tidak terlalu pendek[7]. Novel Moga Bunda Disayang Allah menceritakan tentang seorang anak kecil yang kurang beruntung, dia tidak dapat mengenali dunia karena sejak berumur tiga tahun pendengaran serta pengeliatannya diambil oleh Tuhan, akan tetapi kedua orang tuanya tak pernah berhenti berusaha agar si anak dapat kembali mengenal dunia, berbagai cara telah dilakukan orang tuanya, tapi tak jarang menemui banyak rintangan. Sampai akhirnya muncul sebuah jawaban lewat seorang pemuda bernama Karang.

---

[6] Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam, Teri. Jamaluddin Miri*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), hlm. 193.

[7] Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2013), hlm. 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di dalam novel ini banyak sekali pelajaran akhlak yang dapat kita ambil jika kita membaca dan memahaminya dengan baik, Berdasarkan hal tersebut, maka merupakan suatu alasan yang mendasar apabila penulis membahas permasalahan tersebut dalam skripsi yang berjudul : **Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Moga Bunda Disayang Allah Karya Tere Liye**

Penulis mengangkat topik ini karena dianggap relevan dengan perkembangan dan pendidikan Islam pada masa sekarang juga sebagai sebuah karya sastra yang sarat dengan nilai-nilai pendidikan khususnya pendidikan akhlak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dibahas kali ini adalah :

1. Bagaimana Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Moga Bunda Disayang Allah ?
2. Bagaimana Karakteristik Akhlak Tokoh dalam Novel Moga Bunda Disayang Allah ?
3. Bagaimana Relevansi Nilai-nilai Akhlak dalam Novel Moga Bunda Disayang Allah dengan Pendidikan ?.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitihan ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Moga Bunda Disayang Allah.
2. Mengetahui Berbagai Karakteristik Akhlak Tokoh dalam Novel Moga Bunda Disayang Allah ?
3. Mengetahui Relevansi Nilai-nilai Akhlak dalam Novel Moga Bunda Disayang Allah dengan Pendidikan.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi seluruh masyarakat umum, melihat masyarakat yang kurang sadar akan pentingnya pendidikan akhlak, selain itu sebagai pedoman calon seorang pendidik penting untuk mengetahui pentingnya menanamkan pendidikan akhlak sejak dini agar dapat diterapkan pada kelangsungan hidup di masyarakat nantinya.

E. Penelitian Terdahulu

Pada penelitihan sebelumnya ada yang meneliti tentang "Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Amelia karya Tere Liye" yang ditulis oleh Ismalyah Indah. Perbedaan dengan penelitihan ini sendiri terletak pada Judul Novel yang digunakan seabagai bahan penelitian, Penelitian sebelumnya menggunakan novel yang berjudul *Amelia*, sedang penelitian ini menggunakan novel *Moga Bunda Disayang Allah*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tentu saja penelitian terdahulu mempunyai peran terhadap penelitian ini yaitu sedikit banyak memberi pandangan baik dari novel maupun biografi Tere Liye tersendiri dan sangat membantu dalam melakukan analisis data dalam menyelesaikan

F. Devinisi Operasional

Nilai merupakan suatu hal yang melekat pada suatu hal yang lain yang menjadi bagian dari identitas sesuatu tersebut. Bentuk material dan abstrak di alam ini tidak bisa lepas dari nilai. Nilai memberikan definisi, identitas, dan indikasi dari setiap hal konkret ataupun abstrak. Pengertian nilai menurut Sidi Ghazalba sebagaimana di kutip oleh Chabib Toha, nilai adalah suatu yang bersifat abstrak, ideal. Nilai bukan benda konkrit bukan fakta dan tidak hanya persoalan benar adalah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki, disenangi maupun tidak disenangi[8].

Secara etimologi, pendidikan berasal dari kata didik, artinya bina. Mendapat awalan *pen* dan akhiran *an*, yang maknanya sifat dari perbuatan membina atau melatih. Oleh karena itu, pendidikan merupakan pembinaan, pelatihan, pengajaran dan semua hal yang merupakan bagian dari usaha manusia untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilannya[9].

Dalam bahasa Arab orang sering menyepadankan kata pendidikan dengan kata *Tarbiyah*. Dalam bahasa Arab, kata *al-tarbiyah* memiliki tiga akar kebahasaan :

---

[8] Chabib Thoha, dkk *Kapita Selekta Pendidikan Islam,*cet. I (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996) hlm. 61

[9] Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2009),hlm.53.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. *Rabba, Yarbu, Tarbiyah* yang berarti tambah dan berkembang.
2. *Rabba, Yurbi, Tarbiyah* yang berarti tumbuh dan menjadi besar atau dewasa.
3. *Rabba, Yarubbu, Tarbiyah* yang berarti memperbaiki, menguasai urusan, memelihara dan merawat, memperindah, memberi makan, mengasuh, mengatur dan menjaga kelestarian maumpun eksistensinya[10]

Sedangkan secara terminologi, pendidikan dapat diartikan sebagai pembinaan, pembentukan, pengarahan, pencerdasan dan pelatihan yang ditujukan kepada semua anak didik secara formal maupun nonformal dalam rangka menuju pendewasaan. Armai Arief mengemukakan, Pendidikan adalah bimbingan atau pertolongan yang diberikan denagn sengaja terhadap anank didik oleh orang dewasa agar bisa menjadi dewasa. Usaha-usaha ini dilakukan dalam rangka mengarahkan para peserta didik agar bisa berkembang menuju kedewasaan baik jasmani maupun rohani[11].

Al-Saebani mengemukakan, pendidikan adalah usaha yang bersifat mendidik, membimbing, membina, mempengaruhi dan mengarahkan dengan seperangkat ilmu pengetahuan[12]. Soekidjo Notoatmodjo mengemukakan, Pendidikan adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi

---

[10] Abdul Mujib & Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam.*(Jakarta : Kencana Prenada Media,2006),hlm.10-11.

[11] Armai Arief & Busahdiar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Wahyu Kardofa,2009),hlm.4.

[12] Beni Ahmad Saebani & Hendra Akhidiyat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung : Pustaka Setia,2008),hlm.21-22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan[13].

Abuddin Nata mengemukakan, Pendidikan adalah bimbingan secara sadar oleh pendidik kepada terdidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju kepribadian yang lebih baik, yang pada hakikatnya mengarah pada pembentukan manusia yang ideal[14].

Akhlaq adalah keadaan jiwa yang dari padanya keluar perbuatan-perbuatan tanpa pikiran dan pertimbangannya[15]. Akhlaq itu itu timbul dan tumbuh dari dalam jiwa kemudian berbuah ke segenap anggota meneggerakkan amal-amal serta menghasilkan sifat-sifat yang baik dan utama dan menjauhi segala yang buruk dan tercela. Pemupukan agar dia bersemi dan subur ialah berupa humanity dan imani, yaitu kemanusiaan dan keimanan yang kedua-duanya ini bersama menuju perbuatan.

Novel merupakan karya fiksi yang mengungkapkan aspek-aspek kemanusiaan yang lebih mendalam dan disajikan dengan halus. Novel merupakan sebuah karya sastra berbentuk prosa yang menceritakan tentang kehidupan manusia dalam interaksinya dengan lingkungan dan sesamanya. Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti isi dari *novel Moga Bunda Disayang Allah* karya Tere Liye yang diterbitkan oleh Republika sebagai bahan penelitian yang mengandung nilai-nilai pendidikan akhlak dengan

---

[13] Soekidjo Notoatmojo, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan* (Jakarta: PT Rineka Cipta,2003),hlm.16.

[14]Abudin Nata, *Fiksafat pendidikan Islam*,hlm.101.

[15] Idris Yahya, *Telaah Akhlaq dari Sudut Teoritis*, (Fakultas Ushuludin IAIN Walisongo, Semarang, 1983), hlm. 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meneliti isi dan juga memperhatikan unsur-unsur intrinsik pembangun novelnya

G. Metode Penilitian

Metode penelitihan adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya[16]. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang baik, cermat dan akurat. Maka pada penelitian ini akan digunakan tahap-tahap berikut ini:

1. Pendekatan dan jenis penelitian

   Tulisan ini merupakan penelitian pustaka dimana juga termasuk dalam penelitian kulitatif, dimana peneliti mengkaji buku-buku yang berkaitan dengan skripisi yang diambil dari perpustakaan kemudian mengkaji buku-buku yang relevan dengan pembahasan, sumber pustaka utuk bahan kajian bisa berupah jurnal penelitian, tesis, skripsi, laporan penelitian, buku, makalah, laporan seminar atau terbitan-terbitan resmi pemerintah atau lembaga-lembaga lain.

   Karena datanya adalah kualitatif, maka usaha untuk menjelaskan data dilakukan dalam bentuk ungkapan atau kalimat, dengan demikian analisis dapat di lakukan dengan pendekatan historis dan filosofis, yaitu pendekatan dengan mengkaji biografi dan pemikiran Tere Liye khususnya buku-buku yang berkaitan dengan pendidikan akhlak.

[16] Arikunto, *Prosedur Penelitian,* (Jakarta : Rineka Cipta, 2006). Hal.160.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sumber data

Adapun sumber data yang di pakai ada sumber data primer dan sekunder, sumber data primer adalah bahan atau rujukan utama dalam mengadakan suatu penelitian, data primer dapat berupa opini subyek secara individu maupu kelompok, sumber penelitian primer diperoleh para peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian[17].

Adapaun Sumber data primer kali ini adalah novel yang berjudul *Moga Bunda Disayang Allah* Karya Tere Liye. Selain sumber data primer, peneliti juga menggunakan sumber data sekunder, yang di maksud sumber data sekunder disini adalah buku-buku yang ditulis oleh tokoh-tokoh lain yang berkaitan dengan masalah dalam kajian ini.

3. Teknik Pengumpulan data

Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan, oleh karena itu teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah literer, yaiu bahan-bahan pustaka yang koheren dengan obyek pembahasan yang dimaksud[18]. Data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkip, buku, surat, kabar, majalah, artikel.

Setelah data yang di perlukan terakumulasikan, akan dilakukan pengolahan data-data tersebut dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

---

[17]Etta mamang sangaji dan sopiah, *Metodologi Penelitian ; pendekatan praktis dalam penelitian*,(Yogyakarta:Andi offset,2010),hlm.171.

[18]Suharsimi Arikunto,*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*,(Jakarta:Rineka Cipta,2001),hlm.206.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Editing, yaitu pemeriksaan kembali data yang diperoleh terutama dari segi kelengkapan, kejelasan, makna dan keselarasan makna antara satu dengan yang lain.
b. Organizing, yaitu menyatukan data-data yang diperoleh dengan kerangka yang sudah ada.
c. Menemukan hasil temuan. yaitu melakukan analisis lanjutan terhadap hasil pengoganisasian data yang menggunakan kaidah-kaidah teori dan metode yang telah di tentukan, sehingga diperoleh kesimpulan tertentu yang merupakan hasil jawaban dari rumusan masalah.

4. Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis isi, yaitu sistematis atas catatan-catatan atau dokumen-dokumen sebagai sumber data[19]. Metode ini di gunakan untuk menganalisis isi dan berusaha menjelaskan bangunan pemikiran tentang masalah yang dibahas.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam bab ini penulis akan memberikan gambaran pokok yang akan di uraiakan secara rinci pada bab berikutnya, adapun hasil dari kajian ini dituangkan dalam bentuk karya tulis ilmiah dengan sistematika pembahasan bab-bab yang membahas masalah yang telah tertuang dalam rumusan masalah. Untuk lebih lengkapnya mulai dari bagian awal hingga bagian akhir dapat dipaparkan sebagai berikut :

[19]Sanapiah Faisal, *Metodelogi Penelitian Pendidikan* (Surabaya:Usaha Nasional,1982),hlm.133.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab satu, Pendahuluan, Bab ini merupakan pola dasar dari keseluruhan skripsi ini, yang meliputi : Latar belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat Penelitihan, Penelitihan terdahulu, Definisi Operasional, Metode penelitian, Sistematika pembahasan.

Bab dua, Kajian Teori, bab ini berisi tentang acuan teori yang digunakan sebagai landasan melakukan penelitian ini.

Bab tiga, Gambaran Umum, bab ini berisi tentang biografi Tere Liye dan membahas unsur-unsur yang ada di dalam buku serta karya lain dari Tere Liye.

Bab empat, Analisis Data, berisi tentang analisisa dari nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel Moga Bunda Disayang Allah Karya Tere Liye, bab ini dimaksudkan untuk memaparkan isi serta pembahasan analisis penelitian.

Bab lima, Penutup, merupakan bab terakhir dari semua rangkaian pembahasan dari bab pertama hingga terakhir, bab ini di maksudkan untuk memudahkan pembaca dalam memahami intisari dari penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Nilai Pendidikan Akhlak

1. Pengertian Nilai

Kata "nilai" dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan[20]. Secara umum nilai sering diartikan sebagai sebuah harga[21]. Dalam definisi lain, nilai adalah suatu penetapan atau suatu kualitas obyek yang menyangkut suatu jenis apresiasi atau minat[22].

Untuk memahami makna dan hakikat nilai, berikut ini dikemukakan beberapa pengertian nilai menurut para ahli[23]. Sumantri menyatakan bahwa nilai merupakan hal yang terkandung dalam hati nurani manusia yang lebih memberi dasar dan prinsip akhlak yang merupakan standar dari keindahan dan efisieni atau keutuhan kata hati (potensi).

Menurut Fraenkel *"A value is an idea-a concept-about what someone thinks is important in life*" yang berarti nilai adalah ide atau konsep tentang apa yang dipikirkan seseorang atau dianggap penting oleh seseorang. Selain pengertian tadi, menurut Fraenkel nilai adalah standart tingkah laku, keindahan, keadilan, kebenaran dan sepatunya dijalankan

---

[20]Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm.783.

[21]Sofyan Sauri dan Herlan Firmansyah, *Meretas Pendidikan Nilai* (Bandung: Arfino Raya, 2010),hlm.2.

[22]Abd Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam, sebuah gagasan membangun pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009),hlm.124.

[23]Sofyan Sauri dan Herlan Firmansyah, *Meretas Pendidikan Nilai,*..... hlm.3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan dipertahankan[24]. Nilai dapat di kategorikan dalam beberapa macam, antara lain:

a. Nilai teoritik yaitu nilai yang melibatkan pertimbangan logis dan rasional dalam memikirkan dan membuktikan kebenaran sesuatu.
b. Nilai ekonomis yaitu nilai yang berkaitan dengan pertimbangan.
c. Nilai estetik yaitu meletakkan nilai tertingginya pada bentuk keharmonisan.
d. Nilai Sosial yaitu nilai tertinggi yang terdapat pada nilai ini adalah kasih sayang antar manusia.
e. Nilai politik adalah nilai tertinggi, dalam nilai ini adalah nilai kekuasaan.
f. Nilai agama yaitu nilai yang memiliki dasar kebenaran yang paling kuat dibandingkan dengan nilai-nilai sebelumnya.

2. Pengertian Pendidikan

Secara etimologi, istilah pendidikan sepadan dengan kata *education* dalam bahasa inggris. Istilah *education* berasal dari kata kerja *to educate* yang berarti mengajar atau melatih terutama melalui pengajaran di sekolah maupun kampus[25].

[24]Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm.17.

[25] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya,2010),hlm.14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam bahasa Arab orang sering menyepadankan kata pendidikan dengan kata *Tarbiyah*. Dalam bahasa Arab, kata *al-tarbiyah* memiliki tiga akar kebahasaan :

a. *Rabba, Yarbu, Tarbiyah* yang berarti tambah dan berkembang.
b. *Rabba, Yurbi,Tarbiyah* yang berarti tumbuh dan menjadi besar atau dewasa.
c. *Rabba,Yarubbu,Tarbiyah* yang berarti memperbaiki, menguasai urusan, memelihara dan merawat, memperindah, memberi makan, mengasuh, mengatur dan menjaga kelestarian maumpun eksistensinya[26].

Dari ketiga akar kebahasan tersebut tampak bahwa ketiganya memiliki makna yang saling menunjang dan saling melengkapi satu sama lain yaitu bertambah, berkembang, tumbuh, menjadi dewasa, merawat, mengasuh dan seterusnya. Apabila dirangkai maka akan menjadi jelas bahwa Pendidikan adalah sebuah proses merawat, mengasuh dan menjaganya agar tumbuh dan berkembang menjadi dewasa. Sedangkan secara terminologi, terdapat beberapa pendapat yang di kemukakan oleh para pakar diantaranya :

Armai Arief mengemukakan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pertolongan yang diberikan denagn sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar bisa menjadi dewasa. Usaha-usaha ini dilakukan dalam rangka mengarahkan para peserta didik agar bisa berkembang menuju

[26] Abdul Mujib & Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam.*(Jakarta : Kencana Prenada Media,2006),hlm.10-11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kedewasaan baik jasmani maupun rohani[27]. Al-Saebani mengemukakan, pendidikan adalah usaha yang bersifat mendidik, membimbing, membina, mempengaruhi dan mengarahkan dengan seperangkat ilmu pengetahuan[28].

Soekidjo Notoatmodjo mengemukakan, pendidikan adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan[29].

Abuddin Nata mengemukakan, pendidikan adalah bimbingan secara sadar oleh pendidik kepada terdidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju kepribadian yang lebih baik, yang pada hakikatnya mengarah pada pembentukan manusia yang ideal[30].

Menurut langeveld pendidikan adalah sebuah usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak, tertuju pada pendewasaan anak itu atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh itu datangnya dari orang dewasa (atau yang diciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah, buku, putaran hidup sehari-hari) dan ditujukan kepada orang yang belum dewasa.

John Dewey mengemukakan bahwa pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan

---

[27]Armai Arief & Busahdiar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Wahyu Kardofa,2009),hlm.4.

[28]Beni Ahmad Saebani & Hendra Akhidiyat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung : Pustaka Setia,2008),hlm.21-22.

[29]Soekidjo Notoatmojo, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan* (Jakarta: PT Rineka Cipta,2003),hlm.16.

[30] Abudin Nata, *Fiksafat pendidikan Islam*,hlm.101.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

emosional ke arah alam dan sesama manusia[31]. Driyarkara mengemukakan bahwa pendidikan ialah pemanusiaan manusia muda atau pengangkatan manusia muda ke taraf insani[32].

Menurut Ki Hajar Dewantara bahwa pendidikan ialah tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya[33].

Berdasarkan beberapa definisi di atas bisa disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha secara sadar yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik agar mencapai kearah kedewasaan, kedewasaan pribadi dan kedewasaan intelektual. Pendidikan ini bisa berlangsung secara informal seperti di dalam keluarga, masyarakat, atau secara formal seperti di sekolah-sekolah atau lembaga tinggi.

3. Pengertian Pendidikan Akhlak

Dalam undang-undang Nomer 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Bab 1 pasal 1 butir 1, pendidikan agama dan pendidikan akhlak cukup mendapatkan tempat yang wajar. Hal tersebut juga digambarkan dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab X pasal 36 butir 3 mengatakan bahwa

[31]Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009),hlm.2.

[32]Driyarkara, *Driyarkara Tentang Pendidikan*, (Yogyakarta: Yayasan Kanisius, 1950),hlm.74.

[33]Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan* (Jakarta: Aksara Baru, 1985),hlm.2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam rangka kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan:

a. Peningkatan iman dan takwa
b. Peningkatan akhlak mulia
c. Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik
d. Keragaman potensi daerah dan lingkungan
e. Tuntutan pembangunan daerah dan nasional
f. Tuntutan dunia kerja
g. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni
h. Agama
i. Dinamika perkembangan global
j. Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.

Pendidikan akhlak adalah serangkaian prinsip dasar dan keutamaan sikap serta watak (tabiat) yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak masa pemula hingga ia menjadi seorang mukalaf, yakni siap mengarungi lautan kehidupan[34]. Pernyataan ini menunjukkan bahwa pendidikan akhlak harus mulai ditanamkan kepada anak sedini mungkin.

Al-Qur'an menjadi penyeru kepada pendidikan akhlak yang baik, serta mengajak di kalangan kaum muslimin untuk menumbuhkannya dalam jiwa mereka dan menilai keimanan seseorang dengan kemuliaan akhlaknya. At-Tughra'I seorang ternama yang wafat tahun 513 H. melalui puisinya mengatakan bahwa "tidak ada karunia Allah yang lebih berharga

[34]Abdullah Nasih Ulwan,*Pendidikan Anak Dalam Islam, Terj. Jamaluddin Miri*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), hlm. 193.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari akal dan akhlak, karena pada keduanya itulah terletak kehidupan seorang pemuda, sehingga jika keduanya sirna maka kematian lebih layak baginya"[35].

Adapun tujuan pendidikan akhlak menurut Al-Qur'an adalah terwujudnya manusia yang memiliki pemahaman terhadap pendidikan akhlak baik dan buruk, yang tercermin dalam prilaku kognitif, efektif dan psikomotorik secara terpadu, sehingga terwujud manusia yang memiliki kesempurnaan akhlak sebagaimana yang telah digambarkan oleh Allah menurut Al-Qur'an dan telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW, sehingga terwujudlah keselamatan di dunia dan akhirat.

4. Nilai Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak memiliki tujuan dan misi yang sangat penting untuk menopang pembangunan karakter bangsa Indonesia pada umumnya dan keberhasilan pendidikan di sekolah pada khususnya. Dalam kebijakan nasional pembangunan karakter bangsa tahun 2010-2025 ditegaskan bahwa karakter islam merupakan hasil keterpaduan empat bagian, yaitu olah hati, olah pikir, olah raga dan olah rasa dan karsa.

Olah hati terkait dengan perasaan, sikap dan keyakinan. Olah pikir berkenaan dengan proses nalar guna mencari dan menggunakan pengetahuan secara kritis. Olah raga terkait dengan proses persepsi, kesiapan dan peniruan. Sementara olah karsa berkaitan dengan kemauan

[35]Juwariyah, *Dasar-dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an*,(Yogyakarta: Penerbit Teras, 2010), hlm. 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan kreativitas yang tercermin dalam kepedulian, pencitraan dan penciptaan kebaruan.

Akhlak tidak semata-mata terwujud pada perilaku seseorang yang tampak secara lahir, tetapi juga bagaimana orang itu memiliki sikap batin ketika melakukan perilaku tersebut. Akhlak juga tidak hanya mengendalikan sifat-sifat bawaan lahir manusia, tetapi juga harus diupayakan agar sifat-sifat bawaan itu bisa berkembang dan mewarnai sikap dan perilaku sehari-hari sehingga bermakna dalam kehidupan.

Dalam perspektif Islam, perilaku yang bermakna (bernilai ibadah) adalah perilaku yang didasari oleh niat yang ikhlas dalam rangka mencapai keridhaan Allah SWT.

Menurut Marzuki berikut ini merupakan nilai-nilai pendidikan akhlak mulia yang sangat penting sekali untuk di pahami dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, terutama bagi para siswa di sekolah. Di antara nilai-nilai pendidikan akhlak yang dimaksud, dapat dijelaskan sebagai berikut[36]:

a. Syukur yaitu berterima kasih atau memuji kepada yang telah memberi kenikmatan atas kebaikan yang telah dilakukannya, seperti bersyukur keada Allah atau berterima kasih kepada orang lain.
b. Sabar, yaitu menahan diri dari segala sesuatu yang tidak disukai karena mengharap ridha dari Allah SWT.
c. Qanaah, yaitu rela atau menerima apa saja yang diberikan kepadanya .

[36]Marzuki,*Pendidikan Karakter Islam*,(Jakarta:Amzah,2015),hlm.97.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Mandiri, mampu berdiri sendiri dan tidak tergantung kepada orang lain
e. Bertanggung jawab, yaitu melaksanakan tugas secara bersungguh-sungguh serta berani menanggung konsekuensi dari sikap, perkataan dan perilakunya.
f. Pemberani, yaitu memiliki keberanian dalam melakukan perbuatan-perbuatan yang mulia
g. Jujur, yaitu menyampaikan sesuatu secara terbuka, apa adanya dan sesuai hati nurani.
h. Pemaaf, yaitu suka memberi maaf kepada orang lain
i. Bekerja keras, yaitu berusaha menyelesaikan pekerjaan secara optimal
j. Gigih, yaitu teguh pada pendirian atau pikiran
k. Disiplin, yaitu taat pada peraturan
l. Bersemangat, yaitu memiliki semangat yang tinggi untuk melakukan perbuatan yang baik
m. Menghargai waktu, yaitu memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan.
n. Peduli, yaitu memiliki empati kepada orang lain
o. Berbakti kepada orang tua, yaitu selalu menghormati dan patuh kepada orangtua serta tidak durhaka kepada mereka
p. Menghormati orang lain, yaitu selalu menghormati orang lain dengan cara yang selayaknya
q. Menyayangi orang lain, yaitu selalu menyayangi orang lain dengan cara yang selayaknya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

r. Pemurah, yaitu suka memberi orang lain dan tidak pelit

s. Mengajak berbuat baik, yaitu mengajak orang lain untuk berbuat baik

t. Peduli dengan lingkungan sekitar, yaitu selalu memelihara dan menjaga lingkungan sekitar dan tidak merusaknya.

B. Novel

1. Pengertian Novel

Novel berasal dari bahasa Italia *novella* (yang dalam bahasa Jerman: *novelle*). Secara harfiah *novella* berarti sebuah barang baru yang kecil. Novel juga dapat diartikan sebagai sebuah karya prosa fiksi yang panjangnya cakupan, tidak terlalu panjang, namun juga tidak terlalu pendek[37]. Novel bersifat realistis. Novel berkembang dari bentuk-bentuk naratif nonfiksi, misalnya surat, biografi, kronik, atau sejarah. Novel lebih mengacu pada realitas yang lebih tinggi dan psikologi yang lebih mendalam.

Novel merupakan bentuk karya sastra yang paling populer di dunia. Bentuk sastra ini paling beredar, karena daya komunikasinya yang luas pada masyarakat. Sebagai bahan bacaan, novel dapat dibagi menjadi dua golongan yaitu sastra serius dan sastra hiburan bisa disebut sebagai karya sastra serius. Sebuah novel serius bukan saja dituntut menjadi karya yang indah, menarik dan juga memberikan hiburan kepada pembacanya, tetapi

[37]Burhan Nurgiyantoro,*Teori Pengkajian Fiksi*,(Yogyakarta: GADJAH MADA UNIVERSITY PRESS,2013),hlm.11-12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih dari itu. Syarat utama novel adalah harus menarik, menghibur dan mendatangkan rasa puas setelah orang selesai membacanya.

Novel yang baik adalah novel hiburan hanya dibaca untuk kepentingan santai saja, yang penting memberikan keasyikan pada pembacanya untuk menyelesaikannya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa novel serius punya fungsi sosial, sedangkan novel hiburan hanya berfungsi personal. Novel berfungsi sosial karena novel yang baik ikut membina orang tua, masyarakat menjadi manusia. Sedangkan novel hiburan tidak memperdulikan apakah cerita yang dihidangkan tidak membina manusia yang terpenting bahwa novel tersebut memikat orang untuk segera membacanya. Banyak sastrawan yang memberi batasan atau definisi novel. Batasan atau definisi yang mereka berikan berbeda-beda karena sudut pandang yang mereka pergunakan juga berbeda-beda.

Menurut Paulus Tukam novel adalah karya sastra yang berbentuk prosa yang mempunyai unsur-unsur intrinsik, sedangkan menurut Jakob Sumardjo novel adalah bentuk sastra yang paling populer di dunia. Bentuk sastra ini paling banyak dicetak dan paling banyak beredar, lantaran daya komunitasnya yang luas pada masyarakat.

2. Fungsi Novel

Fungsi sastra harus sesuai dengan sifatnya yakni menyenangkan dan bermanfaat. Kesenangan yang tentunya berbeda dengan kesenangan yang disuguhkan oleh karya seni lainnya. Kesenangan yang lebih tinggi, yang tidak mencari keuntungan dan juga memberikan manfaat keseriusan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keseriusan yang menyenangkan, maksudnya karya sastra tidak hanya memberikan hiburan kepada pembaca tetapi juga tidak melupakan keseriusan penulisnya. Penyair dan cerpenis, Edgar Allan Poe mengatakan bahwa sastra berfungsi untuk menghibur, sekaligus memberikan, dan mengajarkan sesuatu.

Seorang pemikir Romawi, Horatius, mengemukakan istilah *dulce et utile* dalam tulisannya berjudul *Ars Poetica*. Dalam artian, sastra mempunyai fungsi ganda, yakni menghibur dan sekaligus bermanfaat bagi pembacanya[38].

Salah satu manfaat sastra adalah untuk menyampaikan pesan emosi, maksudnya membebaskan pembaca dan penulisnya dari tekanan emosi. Mengekspresikan emosi berarti melepaskan diri dari emosi itu. Namun hal itu masih dipertanyakan karena banyak novel yang ditulis atas dasar curahan emosi yang menekan penulisnya. Jadi, sifat, fungsi, dan manfaat sastra sebenarnya adalah tergantung dari si pembaca itu sendiri. Apakah si pembaca mendapatkan pengetahuan, hiburan, nilai kebenaran, kenikmatan, kegunaan, nilai psikologis, dan lain sebagainya.

Namun demikian, sastra sebagai unsur kebahasaan tentunya memiliki fungsi dan karakter khusus. Dalam kaitannya dengan kehidupan sosial-kemasyarakatan, sastra memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut :

a. Fungsi rekreatif, sastra berfungsi sebagai sarana hiburan bagi masyarakat karena mengandung unsur keindahan.

[38] Melani Budianta dkk, *Membaca Sastra (Pengantar Memahami Sastra untuk Perguruan Tinggi)*,(Jogja: Indonesia Tera Anggota IKAPI, 2008), hlm. 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Fungsi didaktis, sastra memiliki fungsi pengajaran karena bersifat mendidik dan mengandung unsur kebaikan dan kebenaran.
c. Fungsi estetis, sastra memiliki unsur dan nilai-nilai keindahan bagi para pembacanya.
d. Fungsi moralitas, sastra mengandung nilai-nilai moral yang menjelaskan tentang yang baik dan yang buruk serta yang benar dan yang salah.
e. Fungsi religious, sastra mampu memberikan pesan-pesan religius untuk para pembacanya.

3. Novel Sebagai Media Pendidikan Akhlak

Cerita merupakan salah satu media yang digunakan dalam Al-Qur'an untuk membangkitkan dorongan berzikir, maka melalui cerita-cerita, Al Qur'an berusaha menanamkan nilai-nilai spiritual Islam baik berupa aqidah, muamalah, keteladan dan lain sebagainya. Hal ini sesuai dengan dengan Firman Allah dalam Al Qur'an Surat Yusuf Ayat 111 :

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِّأُوْلِي الأَلْبَابِ مَا كَانَ حَدِيثاً يُفْتَرَى وَلَـكِن تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلَّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ -١١١-

"Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al-Qur'an itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sejalan dengan Al-Qur'an, Rasulullah juga menjadikan cerita sebagai salah satu sarana untuk mengajarkan nilai-nilai ajaran Islam kepada umatnya. Cerita yang berasal dari Nabi berbeda dengan cerita manusia umumnya, cerita dari Rosullullah mempunyai keistimewaan yakni didasarkan pada kejujuran, bukan rekaan dan merupakan wahyu yang disampaikan kepadanya. Metode cerita kemudian digunakan juga oleh para walisongo dalam menyampaikan dakwah kepada masyarakat.

Di zaman yang serba canggih seperti saat ini tentu saja novel sangat digemari oleh kalangan masyarakat terutama anak-anak dan kalangan remaja, disinilah penting kiranya seorang penulis menyisipkan nilai-nilai pendidikan akhlak di dalamnya, hal ini juga yang harus bisa dibaca oleh kalangan pendidik dengan memanfaatkan novel menjadi salah satu media pendidikan akhlak, mengingat minat baca pada novel sangat tinggi dan saat ini telah banyak penulis yang menyisipkan berbagai tokoh teladan didalam novel itu sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

GAMBARAN UMUM

A. Biografi Tere Liye

Nama "Tere Liye" merupakan nama pena seorang penulis berbakat di Indonesia. Nama sebenarnya Tere Liye adalah Darwis. Meskipun Tere Liye adalah salah satu penulis yang telah banyak menghasilkan karya-karya *best seller*. Akan tetapi sangat sulit sekali mencari biodata atau biografi Tere Liye Karena Tere Liye tidak pernah sekalipun memasukkan foto atau biografi di setiap karyanya. Berbeda dengan penulis lain yang selalu mencantumkan foto dan biografinya di setiap akhir karyanya. Tere Liye memang sepertinya tidak ingin di publikasikan kepada umum terkait kehidupan pribadinya. Itulah cara yang Tere Liye pilih, hanya berusaha memberikan karya terbaik dengan tulus dan sederhana.

Tere liye adalah seorang penulis novel berbahasa Indonesia Lahir pada tanggal 21 Mei 1979. Tere Liye lahir dan tumbuh dewasa di pedalaman Sumatera. Anak ke enam dari tujuh bersaudara ini berasal dari keluarga sederhana yang orang tuanya berprofesi sebagai petani biasa, meskipun begitu tidak menghalangi Tere Liye untuk tumbuh menjadi pribadi luar biasa yang hingga saat ini telah menghasilkan karya-karya yang sebagian besar menjadi *bestseller*. Bahkan beberapa diantaranya telah diangkat ke layar lebar. Salah satunya adalah novel *Moga Bunda Disayang Allah*.

Tere Liye meyelesaikan masa pendidikan dasar sampai menengah pertama, di SDN 2 dan SMP 2 Kikim Timur, Sumatera Selatan. Kemudian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melanjutkan ke SMU Negeri 9 Bandar Lampung. Setelah selesai di Bandar Lampung, kemudian beliau meneruskan ke Universitas Indonesia dengan mengambil fakultas Ekonomi. Saat ini beliau telah menikah dengan Riski Amelia dan dikarunia seorang putra bernama Abdullah Pasai. Aktivitasnya hingga saat ini masih berusaha untuk menghasilkan karya-karya luar biasa yang dapat memotivasi dan menginspirasi setiap pembacanya.

Karena hampir di setiap karya bukunya, Tere Liye tidak sekalipun mencantumkan biografi dirinya maka Profil Tere Liye ini penulis dapatkan dari berbagai sumber internet, dan penelitian sebelumnya. Penulis novel Moga Bunda Disayang Allah ini menolak diwawancarai dalam bentuk apapun, hal ini diungkapkan dalam berbagai sumber di internet.

B. Sinopsis Novel Moga Bunda Disayang Allah

Novel ini menceritakan seorang anak bernama Melati penderita buta dan tuli untuk bisa mengenali dunia, dan juga perjuangan seorang pemuda bernama Karang untuk bisa keluar dari perasaan bersalah setelah kematian 18 anak didiknya dalam kecelakaan kapal. Melati bocah berusia 6 tahun yang buta dan tuli sejak dia berusia 3 tahun. Selama 3 tahun ini dunia melati gelap. Dia tidak memiliki akses untuk bisa mengenal dunia dan seisinya, mata, telinga semua tertutup baginya. Melati tidak pernah mendapatkan cara untuk mengenal apa yang ingin dikenalnya.

Rasa ingin tahu yang dipendam bertahun tahun itu akhirnya memuncak, menjadikan Melati menjadi frustasi dan sulit dikendalikan. Melati hanya bisa mengucap *"Baa"* dan *"Maa"*. Orang tuanya berusaha berbagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

macam cara untuk bisa mengendalikan Melati. Bahkan tim dokter ahli yang diundang oleh orang tuanya tidak berhasil mengendalikan Melati.

Pak Guru Karang adalah seorang pemuda yang suka mabuk dan sering bermurung diri di kamar rumah ibu gendut yang akhirnya menjadi guru Melati. Karang sebenarnya hampir kehilangan semangat hidupnya setelah 18 anak didiknya tewas dalam kecelakaan perahu. Perasaan bersalahnya hampir setiap hari menghantuinya selama 3 tahun terakhir, dia bahkan hampir tidak berminat ketika Ibunya Melati memintanya untuk membimbing Melati. Tapi, demi cintanya terhadap anak-anak Karang akhirnya datang memenuhi permintaan Ibu Melati.

Semua itu tidak mudah untuk menemukan metode pengajaran bagi Melati, bagaimana caranya Melati bisa mendengar apa yang dikatakan Karang? Bagaimana caranya Melati bisa melihat ? Bahkan untuk menangis saja Melati tidak bisa menemukan kosakata yang benar. Dunia Melati benar-benar gelap. Melati tidak mempunyai akses untuk tahu. Tidak mempunyai cara untuk mengenal apa yang ingin dia kenal, setiap kali ada yang menyentuh tubuh Melati maka dia akan marah, mengamuk dan melempar apa saja yang tercapai oleh tangannya. Karang hampir putus asa, lalu keajaiban datang ketika air mancur membasuh lembut telapak tangan Melati. Melati merasakan aliran air di sela jemarinya. Saat itulah untuk pertama kalinya Karang melihat Melati tertawa. Karang akhirnya mengerti, melalui telapak tangan itulah karang menuliskan kata Air, dan meletakkan telapak tangan Melati kemulutnya dan berkata “A-I-R”. Melati akhirnya mengerti benda

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang menyenangkan itu bernama air. Melalui telapak tangan itulah mewakili semua panca inderanya, akhirnya dunia Melati tidak lagi gelap. Dia bisa mengenali orang tuanya, dia bisa mengenali kursi, sendok, pohon dan sebagainya.

C. Unsur-Unsur yang Terdapat dalam Novel Moga Bunda Disayang Allah Karya Tere Liye

Novel merupakan sebuah cerita fiksi panjang. Novel dibangun oleh unsur intrinsik dan entrinsik yang terdapat pelaku didalamnya, salah satu unsur karya sastra novel yang membangun dari dalam novel yaitu unsur intrinsik. Secara sederhana yang dimaksud dengan unsur intrinsik adalah hal-hal yang keberadaanya wajib ada didalam sebuah novel. Unsur Intrinsik ini mencakup beberapa hal, semua hal tersebut kemudian akan membentuk sebuah kesatuan cerita yang utuh, novel sebagai sebuah karya fiksi menawarkan sebuah dunia, dunia yang berisi model kehidupan yang di idealkan, dunia imajinatif, yang dibangun melalui berbagai unsur instrinsiknya seperti peristiwa, plot, tokoh, latar sudut pandang dan lain-lain yang semuanya tentu saja bersifat imajinatif[39].

[39] Burhan Nurgiyantoro, *Teori pengkajian Fiksi* (Yogyakarta : Sinar Harapan,2012) Hal 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam sub bab ini akan penulis uraikan unsur-unsur intrinsik yang ada dalam novel *Moga Bunda Disayang Allah* Karya Tere Liye:

1. Tema

   Novel *Moga Bunda Disayang Allah* ini bertemakan tentang sebuah keterbatasan fisik bukanlah alasan untuk berputus asa.

2. Penokohan

   a. Melati

      Melati merupakan tokoh utama dalam novel ini, Ia memiliki watak ceria, jahil dan keras kepala. Hal itu dapat kita buktikan dengan kutipan berikut :

      "Bunda, bangun! Sudah pagi…." Melati berseru sambil melompat riang ke atas ranjang ukuran king-size. Tertawa.[40].
      "Bunda, Bangun! Bunda Kesiangan, nih!" Jahil! Melati menarik selimut bundanya. Berteriak lagi. Tertawa lagi. Merangkak lebih dekat. Mengeluarkan sehelai bulu ayam (yang diperoleh kemaren dari Mang Jeje, tukang kebun). Jahil![41].
      "Melati memukul-mukul meja dekat ranjang. Menarik gagang telpon. Melemparnya sembarangan. Rambut ikalnya bergoyang-goyang. Baju tidurnya berantakan. Tangannya seperti moncong tapir yang mencari-cari semut di dalam lubang pohon, bergerak-gerak, menjalar tidak terkendali[42].

   b. Bunda HK

      Bunda HK merupakan Bunda dari Melati, Beliau mempunyai watak yang sabar dan juga tabah. Hal ini bisa dibuktiakan dengan redaksi berikut:

      "Kau sudah bangun sayang? Bunda bertanya lemah, berusaha tersenyum, meski seluruh dunia tahu senyuman itu percuma"[43].

---

[40] Tere Liye, *Moga Bunda Disayang Allah*, (Jakarta: Repubika, 2006),Hal 4.
[41] Ibid. Hal 5
[42] Ibid. Hal 14.
[43] Ibid. Hal 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Karang

Karang mempunyai watak yang keras, tegas dan penyayang. Hal ini bisa kita buktikan dengan redaksi berikut :

"PAKAI SENDOKMU, MELATI!, Karang memukul meja sekali lagi. Lebih kencang"[44].
"DUDUK DI POJOK RUANGAN!, Karang membentak"[45].
"Karang mengusap rambut ikal gadis kecil dalam dekapannya, menciumnya, lantas berdiri menggendong gadis kecil itu"[46].

d. Kinasih

Kinasih merupakan tokoh yang mempunyai watak yang ramah dan penyayang. Hal ini dapat kita buktikan dengan redaksi berikut :

"Sudah seminggu , Bun. Sebenarnya dua hari lalu aku sudah mau berkunjung, menjenguk… Tapi masih ada keperluan mengurus izin praktik. Kinasih kangen Bunda. Kangen Melati. Kangen Tuan HK. Bahkan aku juga kangen masakan Salamah!" Gadis berkerudung yang dipanggil Kinasih itu tertawa, menoleh ke Salamah yang masih sibuk melirik tarian kunang-kunang di luar sana"[47].

e. Salamah

Salamah mempunyai watak yang pelupa dan setia. Hal ini dapat kita buktikan dengan redaksi berikut :

"Aduh, maaf! Seharusnya Salamah letakkan gelasnya di tempat yang lebih tinggi! Aduh, Salamah lupa lagi"[48].
"Ia satu diantara Sembilan pembantu di rumah super mewah itu. Pembantu yang amat setia malah"[49].

---

[44] Ibid Hal 133.
[45] Ibid. Hal 142.
[46] Ibid. Hal 146.
[47] Ibid. Hal 34.
[48] Ibid. Hal 15.
[49] Ibid. Hal 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Tuan HK

Tuan HK merupakan Ayah dari Melati, Dia mempunyai watak yang tegas dan penyayang. Hal ini dapat kita buktikan dengan redaksi berikut:

"APA YANG KAU LAKUKAN!" Tuan HK mendesis. Melangkah galak mendekati Karang"[50].
"Tuan HK mencium kening bunda. Mengangguk ke arah Karang, tersenyum. Tidak. Tentu saja tuan HK tidak marah-marah lagi. Bahkan sebenarnya, kalau karang masih suka mabuk-mabukan sekalipun, tuan HK mungkin bisa menerimanya"[51].

g. Ibu-Ibu Gendut

Ibu-Ibu Gendut merupakan seorang yang penuh kasih sayang dan penyabar. Hal ini dapat kita buktikan dengan redaksi berikut:

"Kondisi kesehatanmu semakin buruk, Karang! Sebaiknya malam ini kau beristirahat"[52].

h. Dokter Ryan

Dokter Ryan merupakan tokoh dengan watak yang ramah, tegas dan penuh tanggung jawab. Hal ini dapat kita buktikan dalam redaksi berikut:

"Untuk ukuran seorang yang tidak meiliki pendidikan akademis mendidik anak-anak, kau benar-benar hebat, Karang. Aku tersanjun bisa bertemu denganmu"[53].

[50] Ibid. Hal 103.
[51] Ibid. Hal 282.
[52] Ibid. Hal 40.
[53] Ibid Hal 290.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Alur

Novel *Moga Bunda Disayang Allah* memiliki alur cerita campuran, alur cerita campuran adalah alur yang memiliki campuran alur maju dan mundur, disini kita disuguhkan alur cerita maju dan sesekali disajikan beberapa potongan *flashback* yang menjelaskan latar belakang cerita.

4. Sudut pandang

Novel *Moga Bunda Disayang Allah* menggunakan sudut pandang orang ketiga serba tahu, penulis menceritakan orang lain dan mengetahui semua perasaan dan keadaan dalam tokoh tersebut.

5. Latar

a. Waktu

Waktu yang terdapat dalam Novel *Moga Bunda Disayang Allah* adalah Pagi, Siang, Sore dan Malam hari, hal ini dapat dibuktikan dalam redaksi berikut :

"Apalagi yang hendak diucapkan kota ini elok nian di pelupuk mata. Begitu indah ketika semburat matahari muncul di kejauhan horizon cakrawala"[54].
"Sisa siang itu dihabiskan dengan suasana yang tidak pernah terbayangkan oleh Bunda sebelumnya"[55].
"Matahari senja bersiap menghujan dibalik perbukitan. Jingga menghias angkasa"[56].
"Malam datang Menjelang[57].
"Kunang-kunang itu terbang mendenging bersama di sela dedaunan hutan hujan tropis. Di tengah gelapnya malam, formasi cahaya mereka terlihat menawan"[58].

[54] Ibid. Hal 1.
[55] Ibid. Hal 276.
[56] Ibid.Hal 25.
[57] Ibid. Hal 26
[58] Ibid Hal 33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Tempat

Latar Tempat dalam Novel *Moga Bunda Disayang Allah* antara lain: Disebuah kota dekat bukit, Rumah Ibu-ibu Gendut, Rumah Keluarga HK dan Di Laut :

"Di belakang kota, perbukitan seperti sabuk melingkar mengelilingi. Bak ksatria gagah, berdiri kokoh menjaga kota"[59].
"Kau akan pergi kemana, Karang? Ibu-ibu Gendut yang sedang merajut di ruang tengah berseru pelan"[60].
"Kinasih pelan mengambil tissue di meja dekat ranjang. Mengelap pipi Bunda"[61].
"AWAS OMBAK BESAR DI HALUAN KANAN! Nahkoda memutar kemudi. Melintir. Perahu meliuk. Menghindar"[62].

c. Suasana

Suasana yang terdapat dalam Novel *Moga Bunda Disayang Allah* diantarnya adalah; Sedih, Tegang, Panik, dan bahagia.

"Tubuh Bunda malah semakin bergetar. Isakan tangisnya semakin kencang"[63].
"ANAK INI TIDAK MEMBUTUHKAN DOKTER, NYONYA! ANAK INI MEMBUTUHKAN RUMAH SAKIT JIWA!. Juga teriakan-teriakan marah dan panik lainnya. Bersahut-sahutan"[64].
"Sisa siang itu dihabiskan dengan suasana yang tidak pernah terbayangkan oleh Bunda sebelumnya. Perasaan bahagia. Senang. Haru. Tangis. Tawa jadi satu"[65].

6. Gaya bahasa

a. Majas Hiperbola

Majas Hiperbola adalah gaya bahasa yang dipakai untuk melukiskan keadaan secara berlebihan, contoh :

---

[59] Ibid. Hal 1.
[60] Ibid. Hal 39.
[61] Ibid. Hal 36.
[62] Ibid. Hal 17.
[63] Ibid. Hal 9.
[64] Ibid. Hal 37.
[65] Ibid. Hal 276.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Jangan tanya ada berapa kutu di rambutnya. Mungkin kutunya sudah beranak-pinak lima generasi"[66].
"Burung camar melengking mengisi senyapnya udara pagi"[67].
"Selarik cahaya matahari pagi lainnya menerabas jendela kaca membasuh kedua tubuh yang berjalan bersisihan menuju kamar itu, ornamen kjendela kaca yang berpendar-pendar, pertunjukkan cahaya yang menawan"[68].
"Meski sudah seperti roda kereta bergerak menjejak bantalan besi, tetap saja badan tidak bergerak-gerak. Lari di tempat"[69].

b. Majas Metafora

Majas Metafora adalah gaya bahasa yang membandingkan suatu benda dengan benda lain secara langsung, biasanya disertai kata-kata seperti, bagaikan dan bak, contoh :

"Buih membasuh butiran pasir yang halus bagai es krim saat diinjak"[70]
Mulai dari ikan pari sebesar tampah, hingga ikan kakap dan baronang ekstra double size sebesar paha orang dewasa"[71].
"Di belakang kota, perbukitan seperti sabuk melingkar mengelilingi. Bak ksatria gagah, berdiri kokoh menjaga kota"[72].
"Pipinya tembam macam donat. Bola matanya hitam legam seperti biji buah leci. Dan giginya kecil-kecil bak gigi kelenci"[73].
"Rumah-rumah berhimpitan seperti ratusan jamur merekah di musim penghujan"[74].

7. Kelebihan dan kekurangan

a. Kelebihan dari novel ini adalah pengarang menciptakan karakter Melati, Karang dan Bunda HK dalam sosok masing-masing yang sulit untuk dibedakan mana yang lebih pantas disebut sebagai tokoh utama. Disini seakan-akan terdapat tiga tokoh utama yang memiliki kedudukan

[66] Ibid. Hal 11.
[67] Ibid. Hal 1.
[68] Ibid. Hal 16.
[69] Ibid. Hal 26.
[70] Ibid. Hal 1.
[71] Ibid. Hal 2.
[72] Ibid. Hal 1.
[73] Ibid. Hal 2.
[74] Ibid. Hal 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sama sebagai agen penderita, perubahan dan pencerahan. Menyadarkan kita bahwa manusia dalam kedudukannya sendiri-sendiri sebenarnya sedang melakoni peran penting dalam kehidupan nyata. Cerita ini menyuguhkan perjuangan hidup yang tidak mudah Melati dan juga Karang dengan kekurangannya masing-masing, namun ada satu kesamaan antara mereka, yakni mereka masih punya janji masa depan yang jauh lebih baik. Penulis berulang kali mengungkapkan kalimat yang mengingatkan pembaca untuk selalu bersabar dan bersyukur, karena sejatinya hidup ini adil dan Allah itu Maha Adil.

b. Kekurangan dari novel ini adalah gaya bahasa yang digunakan merupakan bahasa sehari-hari yang tidak baku dan penggunaan kosakata yang berulang-ulang.

8. Amanat

Setiap manusia pasti mempunyai kekurangan, oleh sebab itu jangan sampai kekurangan tersebut menjadikan kita berputus asa, kita wajib terus berusaha dan berdoa, karena selama kita mau berusaha dan berdoa pasti disitu ada jalan keluar yang indah.

D. Karya-karya Tere Liye

Tere Liye adalah salah satu penulis di Indonesia yang sangat produktif dalam menghasilkan karya sastra. Selain novel *Moga Bunda Disayang Allah*, berikut ini karya-karya Tere liye yang telah diterbitkan :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Hafalan Shalat Delisa

   Novel ini adalah karya Tere Liye yang sudah diangkat ke layar lebar. Mengisahkan tentang perjuangan seorang anak dan ketegarannya menghimpun kehidupannya kembali setelah kehilangan segalanya dalam tragedi tsunami Aceh.

2. Rembulan Tenggelam di Wajahmu

   Menceritakan kisah seorang anak panti asuhan dalam membangun kehidupannya sehingga menjadi seorang pengusaha sukses. Dia selalu merasakan ketenangan dan perasaan bersyukur ketika melihat rembulan sebagai salah satu ciptaan Sang Pencipta ketika dia sedang memiliki masalah.

3. Bidadari Bidadari Surga

   Novel yang mengisahkan ketulusan dan pengorbanan seorang kakak perempuan yang menghidupi keluarga dan adik-adiknya. Dia rela mengorbankan segenap hidupnya demi ibu dan adik-adiknya, meskipun dirinya tetap hidup dalam kesederhanaan. Namun dapat menghasilkan adik-adik yang menjadi orang-orang sukses dan luar biasa.

4. Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin

   Novel ini ingin menyampaikan pesan bahwa bagaimanapun kehidupan ini kita tidak boleh menyalahkan kehidupan karena itu semua telah diatur sedemikian baik oleh Allah SWT. Seperti daun yang jatuh tak pernah membenci angin, begitulah kita harus mensyukuri kehidupan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Serial Anak-Anak Mamak yang terdiri dari empat serial yaitu Burlian, Pukat, Eliana, dan Amelia.
6. Kisah Sang Penandai
7. Ayahku (Bukan) Pembohong
8. Senja Bersama Rosie Dan lain-lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Moga Bunda Disayang Allah

Nilai adalah kepercayaan yang terkandung dalam hati nurani manusia dimana hal tersebut dijadikan sebagai patokan dan mempengaruhi manusia dalam bertingkah laku sehari-hari. Nilai memberi dasar dan prinsip akhlak yang merupakan standar dari keindahan dan efisiensi atau keutuhan kata hati sehingga dengan nilai seorang manusia bisa membedakan antara hal yang baik dan yang tidak baik untuk dilakukan.

Dapat disimpulkan nilai-nilai pendidikan akhlak adalah proses menumbuhkembangkan serangkaian prinsip dasar dan keutamaan sikap serta watak yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak masa pemula hingga dewasa. Akhlak bukan hanya sekedar sopan santun, tata krama yang bersifat lahiriah dari seseorang terhadap orang lain, melainkan lebih daripada itu, akhlak yang mulia dalam Islam adalah melaksanakan kewajiban-kewajiban, menjauhi segala larangan-larangan, memberikan hak kepada yang mempunyainya baik yang berhubungan dengan Allah maupun yang berhubungan dengan makhluk, dirinya sendiri, orang lain dan lingkungannya.

Dalam penelitihan ini penulis menemukan berbagai macam contoh pendidikan akhlak dalam novel Moga Bunda Disayang Allah karya Tere Liye, diantaranya sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pendidikan Akhlak terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada Tuhan sebagai sang Khalik. Keharusan itu sangat logis karena begitu banyak nikmat-Nya yang tercurah pada manusia, dimana dengan limpahan nikmat itulah manusia dapat menjalani segala aktivitas kehidupannya sebagai khalifah di muka bumi.

Menurut Prof. Dr. Abudin Nata lewat bukunya Akhlak Tasawuf, beliau mengatakan sekurang-kurangnya ada empat alasan kenapa manusia perlu berakhlak kepada Allah[75]. Pertama, karena Allah lah yang telah menciptakan manusia. Menciptakan manusia dari tanah dan kemudian menyempurnakan di dalam janin.

Kedua, karena Allah telah memberikan perlengkapan pancaindra kepada manusia, berupa pendengaran, pengeliatan, akal pikiran, dan sunubari, disamping anggota badan yang kokoh dan sempurna kepada manusia, sebagaimana disampaikan dalam surat An-Nahl Ayat 78 :

وَاللّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لاَ تَعْلَمُونَ شَيْئاً وَجَعَلَ لَكُمُ الْسَّمْعَ وَالأَبْصَارَ وَالأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ـ٧٨ـ

"*Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, pengelihatan dan hati, agar kamu bersyukur".*

[75] Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010),Hal 149.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketiga, karena Allah yang telah menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia, baik barasal dari air, udara, tanah, tumbuhan dan lain-lain. Sebagaimana disampaikan dalam Surat Al Jatsiyah ayat 12 dan 13 :

اللَّهُ الَّذِي سخَّرَ لَكُمُ الْبَحْرَ لِتَجْرِيَ الْفُلْكُ فِيهِ بِأَمْرِهِ وَلِتَبْتَغُوا مِن فَضْلِهِ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ١٢

- وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعاً مِّنْهُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ -١٣-

12. Allah lah yang menundukkan lautan untukmu supaya kapal-kapal dapat berlayar padanya dengan seizin-Nya dan supaya kamu dapat mencari karunia-Nya dan mudah-mudahan kamu bersyukur.
13. dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, sebagai Rahmat daripada-Nya. Sesungguhnya pada demikian itu terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir.

Keempat, karena Allah telah memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan menguasai daratan dan lautan, seperti yang terdapat dalam Surat Al-Isra ayat 70 :

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُم مِّنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلاً - ٧٠

Dan sesungguhnya telah kami muliakan anak-anak Adam, kami angkut mereka di daratan dan lautan, kami beri mereka rizki dari yang baik-baik dan kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang Kami ciptakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masih menurut Abbudin Nata, banyak cara yang dapat dilakukan untuk beradab kepada Allah diantaranya dengan tidak menyekutukan-Nya, bertaqwa kepada-Nya dan bertaubat kepada-Nya[76].

Dalam novel *Moga Bunda Disayang Allah*, penulis banyak menemukan berbagai kalimat yang mencerminkan sifat atau adab berakhlak kepada Allah diantaranya sebagai berikut :

a. Melaksanakan Shalat Tahajud :

"Bunda sebenarnya sudah bangun sejak Shubuh. Malah sejak pukul dua tadi malam, disepertiga akhir waktu terbaik yang dijanjikan. Menghabiskan sisa malam dengan bersimpuh menangis di atas sepotong sajadah. Membuat basah ujung-ujung mukenah. Berharap Tuhan akhirnya berbaik hati memberikan jalan keluar baginya"[77].

Kutipan novel di atas mengajarkan pada kita untuk selalu melaksanakan sholat tahajud di sepertiga akhir malam. Sholat tahajud merupakan ibadah untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Allah mencintai hamba-Nya yang selalu mendekatkan diri dan berdoa kepada-Nya. Sholat tahajud juga bisa digunakan untuk meminta agar permasalahan yang di hadapi manusia bisa cepat selesai, dalam kutipan diatas menceritakan seorang ibu yang memohon kepada Allah supaya anak semata wayangnya yang memiliki keterbelakan mental diberi keajaiban oleh Allah dan bisa sembuh seperti semula.

b. Berdoa

Doa merupakan inti dari ibadah, yaitu muara semua ibadah yang kita lakukan. Dengan berdoa, kita mengharap dengan kerendahan hati

[76] Ibid Hal 150.
[77] Tere Liye, *Moga Bunda Disayang Allah*, (Jakarta: Repubika, 2006),Hal 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk diterima amal yang telah kita lakukan dan mendapat keridhaan dari-Nya. Jadi doa adalah permohonan sesuatu yang dilakukan oleh seorang hamba kepada Tuhannya. Dalam novel *Moga Bunda Disayang Allah*, Penulis menemukan kalimat yang berbunyi:

"Ya Allah, berikanlah keajaiban itu… Ibu-ibu gendut itu mendesis lirih ke langit-langit ruangan. Berdoa dengan tulus, kemudian sambil menghela nafas panjang, pelan melanjutkan merajut sweater biru.
Malam itu. Tiga doa melingkar berpilin di angkasa. Malam itu tiga doa melingkar bertemu di langit kekuasaanMu. Malam itu ada begitu banyak doa yang melesat ke angkasa. Jika kalian melihatnya maka ia akan terlihat seperti jutaan benang-benang terjulur"[78].

Kutipan di atas mengajarkan kita sebagai makhluk supaya senantiasa berdoa dan memohon kepada Allah. Di dalam berdoa harus kita lakukan dengan ketulusan hati, sebagai Makhluk kita harus selalu berdoa kepada Allah agar segala sesuatu yang kita kerjakan mendapat ridha-Nya dan senantiasa diberikan kemudahan oleh Allah SWT. Disaat kita berdoa harus kita lakukan dengan khusyuk dan memohon dengan tulus ikhlas kepada Allah SWT.

c. Meyakini Qodho dan Qodhar

".....atau kami sungguh keliru. Harapan itu sama sekali tak pantas. Jangan-jangan di kehidupan ini memang ada takdir seseorang yang digariskan untuk tidak pernah mengenal siapa penciptanya. Jangan-jangan kamilah yang keliru, melati memang ditakdirkan tidak akan pernah mengenal dunia dan seisinya"[79].
"Biarlah ya Allah, kalau itu sudah menjadi takdirMu. Kami akan bersiap menerima apa adanya"[80].

Kutipan novel di atas mengajarkan kita untuk menjalankan dan menerima takdir yang diberikan oleh Allah kepada hambanya. Kita

[78] Ibid. hal 44.
[79] Ibid. Hal 86.
[80] Ibid. Hal 170.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai makhluk hanya bisa berusaha dengan sungguh-sungguh, Karena sejatinya hanya kekuasan Allah yang dapat menentukan ukuran, susunan, aturan segala sesuatu termasuk bentuk fisik manusia yang telah digariskan oleh Allah SWT.

2. Pendidikan Akhlak terhadap diri sendiri

Akhlak terhadap diri sendiri adalah kemampuan untuk menghargai nilai diri sendiri, setiap manusia harus memiliki jati diri, dengan jati diri, seseorang mampu menghargai diri sendiri, mengetahui kelebihan dan kekurangannya. Kita harus bisa mensyukuri segala sesuatu yang diberikan Allah kepada kita juga menikmati dan menjalani kehidupan dengan rasa bersyukur dengan keadaan diri sendiri.

Dalam novel *Moga Bunda Disayang Allah*, penulis banyak menemukan berbagai kalimat yang mencerminkan sifat atau adab berakhlak kepada diri sendiri diantaranya sebagai berikut :

a. Sabar

Sikap sabar sangat dibutuhkan oleh setiap orang. Karena semua orang pasti merasakan pahit getirnya kehidupan. Kesabaran tidak hanya dalam menghadapi kesusahan, tetapi jugadalam keadaan menyenangkan sekalipun, agar tidak terlalu gembira hingga bisa dibilang berlebihan.

“ Bunda tak sempat berpikir panjang. Menatap gelas yang dipegang putri semata wayangnya. Uap mengepul perlahan dari cangkir besar. Jeruk panas? Ya bunda selalu memberikan secangkir jeruk panas untuk Melati kalau gadis kecilnya sedang flu. Membantu meminumkannya dengan amat sabaaar.... sekarang? Melatinya yang segelas jeruk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

panas. Hati-hati sekali, takut tumpah. Ia mengenggam erat piring tatakannya, bahkan dengan kedua belah telapak tangan"[81].

Kutipan novel di atas menjelaskan bahwa seorang ibu merawat anaknya harus memiliki sebuah kesabaran yang luar biasa. Terlebih untuk seorang anak yang memiliki keterbelakangan mental dan dalam situasi sang anak sedang mengalami sakit.

" aku tahu, tembok yang kita hadapi tinggi sekali. Tidak ada cara untuk melewatinya. Tidak ada celah. Sama sekali tidak. Kecuali dengan menghancurkannya berkeping-keping. Kau harus terus berjuang! Terus bersabar"[82].

Kutipan di atas menjelaskan apabila ingin mendapatkan sesuatu harus penuh dengan perjuaangan dan kesabaran, agar dapat mendapatkan sesuatu dengan maksimal. Sebagai anak juga harus memiliki kesabaran dalam kehidupan, terutama bagi anak yang berkebutuhan khusus harus sabar untuk belajar.

b. Bersyukur

"Bunda ikut tertawa, menatap lamat-lamat wajah suaminya. Untuk ke sejuta kalinya mengucap syukur dalam hati. Ia benar-benar beruntung memiliki suami, lelaki yang sedang berdiri di hadapannya. Tuan HK, lelaki separuh baya dua tahun lebih tua darinya. Wajahnya yang gagah dan tampan, meski gurat lelah, sedih, penat dan sesak itu tak bisa dihilangkan. Dan semakin terlihat kalau ia sedang di rumah"[83].

Kutipan di atas menjelaskan bahwa seorang istri yang bersyukur memiliki suami yang baik, berkerja keras, penyayang keluarga, gagah dan tampan. Setiap manusia harus tetap bersyukur dengan apa yang kita miliki karena dengan bersyukur kita bisa merasakan nikmat yang Allah

[81] Ibid..Hal 8.
[82] Ibid..Hal 245.
[83] Ibid..Hal 45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berikan kepada kita, sama halnya dengan anak yang berkebutuhan khusus harus tetap bersyukur dengan keadaan yang mereka hadapi karena Allah menciptakan mereka dengan berkeadan yang berbeda tetapi mereka memiliki keahlian yang mungkin tidak di miliki oleh anak normal, karena Allah menciptakan manusia dengan berbeda-beda dan memiliki keahlian yang tak disangka-sangka.

"...Hari ini, putri cantiknya sudah bisa belajar makan dengan sendok, sudah bisa duduk di atas kursi, ya Allah, seberapa pun berat kesedihan itu, hari ini sungguh ia sama bahagianya seperti saat ia tahu hamil enam tahun silam. Lihatlah, malaikat kecilnya sudah bisa makan dengan baik, dudukan di kursi pula. Terima kasih, Tuhan"[84].

Kutipan di atas mengajarkan kepada kita untuk selalu bersyukur kepada Allah SWT dan selalu mengucapkan rasa terima kasih kepada Allah yang telah memberikan kenikmatan dan kebahagiaan. Sebagai contoh seorang ibu yang melihat anak yang selama ini bergantung pada orang lain akhirnya bisa makan dengan baik. karena sebuah usaha pasti akan membuakan sebuah hasil.

c. Optimis

"Suatu saat Kinasih percaya, bahkan Melati bisa memanggil bunda dengan sempurna. Memeluk dan menyatakan cintanya kepada bunda dengan utuh"[85].

Kutipan novel di atas dapat dilihat bahwa Kinasih meyakinkan kepada Bunda bahwa Melati akan sembuh dan bisa memeluknya, memanggil Bunda dengan sempurna. Al-Qur'an mengigatkan manusia

[84] Ibid..Hal 204.
[85] Ibid. Hal 39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terutama orang-orang yang beriman dan beramal sholeh untuk optimis, karena Allah tidak akan pernah mengingkari janjiNya.

d. Tidak muda putus asa

Tidak mudah putus asa adalah lawan dari putus asa, dalam Islam kita dilarang putus asa dalam menghadapi masalah atau takdir yang ditentukan oleh Allah SWT kepada hambanya.

"....Tapi kita tidak boleh putus asa, sayang. Tidak boleh!" Karang menelan ludah, terdiam sejenak"[86].

Kutipan novel di atas mengajarkan kita untuk tidak boleh berputus asa dalam menghadapi ujian hidup, dan dalam cerita itu seorang guru yang anak berkebutuhan khusus untuk tetap berjuang mengenal dunia dan tidak boleh putus asa. Karena dalam agama islam telah di jelaskan bahwasannya kita dilarang putus asa dalam mengahadapi masalah atau takdir yang diberikan oleh Allah SWT kepada hambanya. Kita menerima semua ujian karena yakin bahwa semua sudah ditetapkan oleh Allah SWT dan Allah tidak akan memberikan suatu cobaan diluar batas kemampuan seseorang.

Sikap sesorang yang tidak mudah putus asa merupakan satu sikap yang menunjukkan bahwa seseorang manusia yang teguh dalam berjuang meraih apa yang diinginkannya. Di sisi lain Allah juga menuntun hambanya untuk tidak berputus asa dalam menghadapi suatu masalah dalam memperjuangkan hidup dan meraih rahmat Allah SWT.

[86] Ibid. Hal 245.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Malu

".....Salamah menggigit bibir, tersipu malu. Sudah kadung ketahuan, kan?"[87].

Kutipan novel diatas mengajarkan kita untuk mempunyai rasa malu karena malu adalah akhlak Islam, sebagaimana sabda Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam:

إِنَّ لِكُلِّ دِيْنٍ خُلُقاً وَخُلُقُ اْلإِسْلاَمِ الْحَيَاءُ.

"Sesungguhnya setiap agama memiliki akhlak dan akhlak Islam adalah malu."

Sifat malu itu tidak hanya pada diri sendiri tetapi juga malu kepada Allah dan malu kepada orang lain. Seseorang akan malu kepada Allah apabila seorang hambanya tidak mengikuti segala perintahnya dan menjahui larangannya. Orang yang malu terhadap Allah akan sendirinya malu terhadap dirinya sendiri, ia malu mengerjakan perbuatan salah sekalipun orang lain tidak melihatnya. Rasa malu harus ditumbuhkan dan dipelihara terus menurus oleh seorang muslim, lebih-lebih malu terhadap Allah SWT, karena malu kepada Allah akan menjadi sumber dari malu terhadap diri sendiri dan malu kepada orang lain.

f. Jujur

" Tidak nyonya tunggu dulu untuk pertama kalinya Karang mengeluarkan ekspresi "panik" yang jujur"[88].

[87] Ibid. Hal 259.
[88] Ibid..Hal 173.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kutipan novel tersebut mengajarkan kita untuk berkata jujur, dengan kejujuran, kita akan dipercaya orang lain. Dalam bahasa Arab, benar atau jujur disebut *sidiq* lawan dari *kizib* yaitu bohong atau dusta. Dalam akhlak, jujur termasuk akhlak yang terpenting dalam sifat-sifat baik seseorang. Kejujuran harus ditanamkan pada diri manusia terutama pada anak-anak pada usia dini agar kelak menjadi anak yang baik dan tidak suka berbohong walaupun dalam keadaan apapun.

g. Bekerja Keras

Kerja keras dapat diartikan melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh untuk mencapai sesuatu yang diinginkan atau yang dicita-citakan. Islam menganjurkan umatnya untuk selalu bekerja keras untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Sebagai manusia kita wajib berjuang secara maksimal agar apa yang kita inginkan di dunia maupun akhirat bisa terwujud, kita harus bekerja keras untuk mendapatkan semuanya. Karena Allah akan memberikan jalan bagi orang yang ingin dan mau berusaha. Novel Moga Bunda Disayang Allah mengajarkan kita untuk selalu bekerja keras, Tuan HK sebagai ayah Melati mempunyai sifat yang bersungguh-sungguh dalam mengembangkan usahanya, dia rela mengorbankan keluarganya sesaat hanya untuk mengerjakan pekerjaan, adapun kutipan dalam novelnya yaitu :

"Aku dua minggu lagi ke Frankurt, yang! Agak lama. Ada banyak yang harus dikerjakan di sana mungkin dua atau tiga minggu" tuan HK diam sejenak, menatap lembut istrinya, " mempelajari banyak hal disana, tidak apa-apa, kan?"[89].

[89] Ibid. Hal 46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari kutipan cerita di atas telah diceritakan bahwasanya tuan HK bersedia mengorbankan kebersamaan bersama istri dan anaknya untuk kepentingan pekerjaan agar usaha yang dijalaninya berjalan dengan mulus. Berkerja keras juga bisa dilakukan oleh anak berkebutuhan khusus untuk berjuang melawan ketergantungan pada orang lain agar bisa hidup mandiri.

3. Pendidikan Akhlak terhadap keluarga

Keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam dunia sosial dan yang paling utama, keluarga menjadi paling penting terhadap pendidikan akhlak seseorang, dalam sebuah keluarga seluruh element keluarga harus memahami hak serta kewajibannya di dalam keluarga, di dalam novel *Moga Bunda Disayang Allah* penulis menemukan beberapa contoh akhlak terhadap keluarga, diantaranya sebagai berikut :

a. Hak, Kewajiban dan kasih sayang suami istri

Adapun beberapa redaksi yang ditemukan penulis di dalam novel *Moga Bunda Disayang Allah* yang menunjukkan hak, kewajiban dan kasih sayang suami istri antara lain:

" Maaf, aku baru bisa pulang sekarang!" tuan HK mengecup lembut dahi istrinya"[90].

"Tidak usah, yang! Malam ini kau istirahat saja, biar aku yang menyiapkan keperluanku sendiri!" Tuan HK tersenyum, memberi tanda agar istrinya tetap berbaring di ranjang"[91].

[90] Ibid. Hal 44.
[91] Ibid. Hal 45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"..Mencium lembut jemari yang dilingkari cincin pernikahan mereka. Untuk ukuran mereka yang sudah beruban, pemandangan itu terlihat amat romantis"[92].
"Terdiam sejenak. Tuan HK mengelus pipi istrinya, "kau tahu, kita sudah bertahan dengan baik atas segala kesuitan ini. Aku bahkan sedikit pun tidak bisa membayangkan harus melaluinya sendirian tanpa kau. Kau ibu yang baik bagi Melati, bagi keluarga ini. Aku sungguh mencintaimu, yang!"[93].

Dari beberapa kutipan di atas menujukan bahwa Tuan Hk sangat menyayangi istrinya dengan penuh kasih sayang dan memenuhi semua sebagai seorang suami dengan kalimat "mencium, mencintaimu, mengelus pipi istrinya dan mengecup lembut dahi istrinya". Kutipan tersebut mengajarkan bahwa antara suami istri harus saling menyayangi satu sama lainnya karena untuk menjadi keluarga yang sakinah dan mawaddah warahmah harus memiliki rasa sayang dan cinta terhadap pasangannya hingga akhir hayat, karena kondisi fisik tidak bisa dipertahankan terus menerus seperti waktu muda, dia akan tunduk kepada *sunnatullah*, yang muda akan tua, yang kencang akan keriput dan seterusnya.

b. Kasih sayang dan tanggung jawab orang tua terhadap anak

Kasih sayang merupakan ungkapan perasaan jiwa seseorang yang telah ada sejak lahir yang dimiliki setiap manusia, sebenarnya bukan hanya manusia yang memiliki sifat kasih sayang ini, bahkan sifat kasih sayang ini juga dimiliki oleh hewan, terlebih kasih sayang orang tua terhadap anaknya, lebih-lebih seorang ibu kepada anaknya, Pemberian kasih sayang sangatlah penting bagi perkembangan seorang

[92] Ibid. Hal 46-47.
[93] Ibid. Hal 119.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak. Rasa kasih sayang orang tua sangat diperlukan pada perkembangan seorang anak terutama pada anak berkebutuhan khusus, karena kasih sayang orang tua akan berpengaruh pada pembentukan mental dan watak anak kelak. Sifat kasih sayang dan tanggung jawab orang tua kepada seorang anak juga banyak ditemukan oleh penulis di dalam novel ini diantaranya adalah sebagai berikut :

"Terima kasih sudah membangunkan bunda sayang!" bunda lembut meraih tangan putri semata wayangnya...."[94].
"Pelan-pelan, sayang!....."[95].
"*Ayo sayang, dimakan!" bunda sekali lagi membantu membenarkan posisi piring yang hampir jatuh tersenggol gerakan jemari Melati"*[96].
"Bunda pelan membimbing Melati naik ke tempat tidur birunya. Melati menurut...."[97].
".....Bunda memperbaiki posisi selimut Melati. Tersenyum. Sudah saatnya meninggalkan putrinya. Ia ingin sekali mencium putrinya. Teramat ingin mengecup dahinya dan bilang, "selamat bobo, sayang....."[98].
"Waktunya tidur, sayang" bunda berbisik serak, merengkuh tubuh Melati yang terlipat. Penuh kasih sayang....."[99].
"Bunda sudah menangis haru memeluk putrinya.."[100].
"Tuan HK mencium kening Melati, berpamitan. "Nanti sore Ayah pulang jam lima, sayang! Kita akan sama-sama pergi ke festival, Ayah, Bunda, Pak Guru Karang, Salamah, Mang Jeje, semuanya Ikut."[101].

Dari beberapa kutipan diatas kita dapat mengetahui betapa kasih sayang orang tua terhadap anaknya, dan menjadi teladan bagi kita untuk menyayangi seorang anak, karena sejati seorang anak adalah sebuah amanah dari Allah yang selayaknya kita jaga dengan penuh rasa sayang karena akan di pertanggung jawabkan di hadapan Allah SWT. Dimana

[94] Ibid. Hal 14.
[95] Ibid. Hal 55.
[96] Ibid. Hal 55.
[97] Ibid. Hal 89.
[98] Ibid. Hal 90.
[99] Ibid. Hal 139.
[100] Ibid. Hal 275.
[101] Ibid. Hal 282.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seorang anak merupakan tempat bagi orang tua mencurahkan kasih sayangnya dan anak juga merupakan investasi masa depan untuk kepentingan orang tua di akhirat kelak. Oleh sebab itu orang tua harus memelihara, membesarkan, merawat, menyantuni dan mendidik anak-anaknya dengan penuh tanggung jawab dan kasih sayangnya.

c. Berbakti kepada orang tua

Berbakti kepada orang tua adalah salah satu sikap seorang anak terhadap kedua orang tuanya dan itu termasuk sebuah kewajiban, dan di dalam islam, berbakti kepada kedua orang tua sangat di utamakan, bahkan ketika seorang telah berumah tangga bukan alasan untuk seorang anak meninggalkan kewajiban berbakti kepada kedua orang tuanya, bahkan ketika kedua orang tua sudah meninggal, seorang anak masih tetap punya kewajiban untuk mendoakannya, sebagai bentuk berbakti kepada kedua orang tua.

Begitupun di dalam novel *Moga Bunda Disayang Allah*, penulis juga menemukan contoh redaksi seorang anak yang berbakti kepada orang tuanya, hal itu ditunjukkan pada sebuah redaksi berikut:

"Tapi ia tidak ingin rasa sedihnya menambah kesedihan ibunya. Lihatlah, ibunya yang hamil tua terbaring lemah di atas ranjang. Sebulan terakhir jatuh sakit. Membuat semakin sulit situasi. Ibunya tidak bisa melakukan apa pun, bergerak saja susah. Maka gadis kecil itu mulai mengambil alih pekerjaan rumah. Menyelimuti ibunya yang setiap malam menggigil. Membersihkan salju yang menumpuk di depan pintu. Memetik dedaunan yang tersisa. Memandang sedih perut buncit ibunya yang mengandung adik yang selalu diharap-harapkannya"[102].

[102] Ibid. Hal 250.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kutipan novel tersebut dapat kita lihat apa yang dilakaukan seorang anak yang rela mengambil pekerjaan rumah demi membantu ibunya yang sedang hamil tua dan sakit, anak itu sungguh menghormati orang tuanya, berbeda dengan realita yang ada dewasa ini, tak jarang seorang anak tak menghiraukan panggilan orang tuanya dan lebih memili sibuk dengan dunianya sendiri. Dari sini kita bisa mengambil sebuah pelajaran berharga dari kutipan novel diatas bahwa membantu orang tua merupakan suatu kewajiban bagi kita sebagai orang muslim. Karena Allah SWT menciptakan kita ke dunia ini juga melalui perantara kedua orang tua kita dengan segala pengorbanannya, terlebih seorang ibu yang mengandung kita dan bertaruh nyawa saat melahirkan kita, maka tak ada alasan bagi seorang anak tidak berbakti kepada kedua orang tuanya.

4. Pendidikan Akhlak terhadap sesama

Pada hakikatnya manusia merupakan makhluk sosial, yang mana dalam menjalankan kehidupannya ia tidak bisa terlepas dari bantuan orang lain. Manusia satu dengan manusia lain harusnya bisa saling berkontribusi satu sama lain, agar terjalin kehidupan yang rukun dan harmonis.

Salah satu faktor penting agar terjalinnya suatu hubungan sosial yang rukun dan harmonis antar sesama adalah dengan adanya akhlak, seperti yang kita ketahui bahwa akhlak yang tidak lain adalah budi pekerti merupakan sebuah aspek dalam jiwa seseorang yang memicu untuk melakukan suatu perbuatan tanpa perencanaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Akhlak merupakan hal yang perananya sangat penting, karena dengan akhlak yang bisa membedakan manusia dengan hewan atau makhluk lainnya, oleh karena itu dalam kehidupan akhlak mempunyai andil yang begitu besar.

Adapun macam-macam akhlak yang baik kepada sesama manusia diantaranya sebagai berikut :

a. Huznudzan

Secara bahasa husnudzan berasal dari lafadz *"husnun"* yang mempunyai arti baik dan lafadz *"adzonu"* yang artinya prasangka, sehingga husnudzan berarti prasangka atau dugaan baik. Menurut istilah husnudzan adalah cara pandang seseorang yang membuatnya melihat sesuatu dari sudut pandang yang positif.

Seseorang yang mempunyai sifat husnudzan senantiasa memandang setiap orang itu baik dan akan mempertimbangkan sesuatu dengan pikiran jernih, pikiran dan hatinya jernih dari prasangka yang belum tentu kebenarannya, sehingga menimbulkan kekacauan dalam pergaulan, sikap ini ditunjukkan dengan rasa senang, berfikir positif, dan sikap hormat terhadap orang lain tanpa ada rasa curiga dan perasaan tidak senang terhadap sesama.

Sikap husnudzan terhadap sesama ini sangat penting, bisa membuat seseorang mempunyai banyak tema, disukai kawan bahkan akan disegani lawan, husnudzan juga merupakan kunci sukses dalam pergaulan, sebab tidak aka nada hubungan harmonis tanpa adanya suatu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

prasangka baik antara satu individu dengan individu lainnya, dengan begitu suatu persahabatan menjadi lebih baik dan akan selalu senang dengan kebahagiaan orang lain[103]

b. Tasamuh

Tasamuh mempunyai arti toleransi, tasamuh berarti sikap tenggan rasa saling menghargai sesama manusia untuk melaksanakan hak-haknya, kita wajib menghormati sesama manusia. Pada hakikatnya sikap ini telah dimiliki manusia sejak masih usia anak-anak namun harus tetapp dibimbing dan diarahkan[104]. Tasamuh dapat menjadi pengikat persatuan dan kerukunan dalam mewujudkan suasana yang harmonis serta mampu mempererat tali persaudaraan dengan sesama, menjalin kerukukan antar umat beragama dan memperoleh banyak kemudahan.

c. Tolong menolong

Tolong menolong merupakan kebutuhan hidup manusia, tidak dapat kita pungkiri, suatu pekerjaan akan terasa lebih mudah jika dikerjakan bersama-sama, manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri dalam hidup bermasyarakat tanpa bantuan orang lain dalam memenuhi kebutuhan kehidupan sehari-hari baik yang sifatnya material maupun non material, sebagai contoh orang kaya membantu orang lain dalam hal materi begitupun sebaliknya, orang miskin bisa membantu orang lain dalam bentuk tenaga dan jasa. Tolong menolong

[103]Baljon, *Bimbingan Remaja Berakhlak Mulia*, (Jakarta: Pustaka Firdaus,1991), hlm 16.

[104]Ibrahim, *Membangun Akidah dan Akhlak*, (Solo: Tiga Serangkai Mandiri,2002), hlm 67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak hanya melulu soal materi tetapi bisa juga dalam berbagai hal, antara lain tenaga, ilmu dan nasihat, suatu masyarakat akan nyaman dan sejahtera jika dalam kehidupan masyarakat tertanam sifat tolong menolong satu sama lain.

Dalam novel *Moga Bunda Disayang Allah*, penulis menemukan kalimat yang mencerminkan sifat akhlak terpuji terhadap sesama yakni bagimana sikap kita dalam menerima tamu diantaranya adalah :

> " *Suruh tamunya masuk ! Bunda mengangguk ke Salamah"*[105].
> *"Bunda tersenyum, menarikkan kursi untuk Karang, dekat Melati. Lantas memanggil Salamah mendekat, memintanya membawakan piring tambahan, "Karang akan makan pagi bersama kita, tolong tambahkan makanannya, sala – "*[106].

Kutipan di atas mengajarkan kepada kita bagaimana adab dalam menerima tamu yang datang kerumah, diantaranya dengan menyambut tamu dengan sopan santun dan ramah seperti yang dilakukan oleh Bunda HK.

B. Karakteristik Akhlak Tokoh dalam Novel Moga Bunda Disayang Allah

1. Melati

Melati adalah tokoh utama dalam novel *Moga Bunda Disayang Allah* karya Tere Liye, Melati merupakan seorang anak kecil yang lucu, suka bercanda dan periang, akan tetapi kemudian Melati berubah menjadi anak yang murung dan keras kepala, hal itu disebabkan karena dia kehilangan indra pengelihatan dan pendengaran, sehingga aksesnya

[105] Tere Liye. *Moga Bunda Disayang Allah…Hal 96.*
[106] Ibid. Hal. 98.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan dunia luar pun terpaksa harus tertutup. Hal ini bisa dibuktikan dengan beberapa dialog dalam novel *Moga Bunda Disayang Allah* sebagai berikut :

a. Lucu, suka bercanda dan periang :

> *"Bunda, bangun! Sudah pagi…." Melati berseru sambil melompat riang ke atas ranjang ukuran king-size. Tertawa"*[107].
> *"Bunda, Bangun! Bunda Kesiangan, nih!" Jahil! Melati menarik selimut bundanya. Berteriak lagi. Tertawa lagi. Merangkak lebih dekat. Mengeluarkan sehelai bulu ayam (yang diperoleh kemaren dari Mang Jeje, tukang kebun). Jahil!"*[108].

b. Keras Kepala :

> *"Melati memukul-mukul meja dekat ranjang. Menarik gagang telpon. Melemparnya sembarangan. Rambut ikalnya bergoyang-goyang. Baju tidurnya berantakan. Tangannya seperti moncong tapir yang mencari-cari semut di dalam lubang pohon, bergerak-gerak, menjalar tidak terkendali*"[109].

2. Bunda HK

Bunda HK dalam novel *Moga Bunda Disayang Allah* adalah tokoh yang menjadi ibu dari Melati, Dia merupakan sosok ibu yang penuh tanggung jawab dan menjadi seorang istri yang setia serta taat kepada suaminya juga senatiasa sabar dalam merawat Melati dengan penuh kasih sayang. Hal ini bisa dibuktikan dengan beberapa dialog dalam novel *Moga Bunda Disayang Allah* sebagai berikut :

a. Penyayang

> *"Waktunya tidur, sayang" bunda berbisik serak, merengkuh tubuh Melati yang terlipat. Penuh kasih sayang"*[110].

---

[107] Ibid. Hal 4.
[108] Ibid. Hal 5.
[109] Ibid. Hal 14.
[110] Ibid. Hal 139.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Dan bunda seketika menangis menatap wajah mengadu Melati. Ia menciumi wajah putrinya, seperti tidak pernah berjumpa berpuluh-puluh tahun. Bertahanlah anakku..... bertahanlah! Bunda tersedu. Semoga janji kemudahan Tuhan akhirnya datang. Semoga keajaiban itu akhirnya tiba. Bunda berbisik di tangan sedannya. Putri kecilnya menggerung lemah. Kepalanya terkulai di leher bunda"[111].

b. Sabar

"Bunda tak sempat berpikir panjang. Menatap gelas yang dipegang putri semata wayangnya. Uap mengepul perlahan dari cangkir besar. Jeruk panas ?.Ya bunda selalu memberikan secangkir jeruk panas untuk Melati kalau gadis kecilnya sedang flu.Membantu meminumkannya dengan amat sabar. sekarang? Melatinya yang segelas jeruk panas. Hati-hati sekali, takut tumpah. Ia mengenggam erat piring tatakannya, bahkan dengan kedua belah telapak tangan"[112].

c. Taat kepada suami

Bunda mengangguk. Tersenyum, berjanji. Membimbing tuan HK melangkah keluar dari ruang makan. Berseru kepada Salamah agar membawa koper kecil di dekat meja makan"[113].

3. Tuan HK

Tuan HK adalah sosok yang menjadi ayah dari Melati, ia merupakan ayah pekerja keras, tegas, dan menyayangi keluarganya. Hal ini bisa dibuktikan dengan beberapa dialog dalam novel *Moga Bunda Disayang Allah* sebagai berikut :

a. Tegas

"APA YANG KAU LAKUKAN!" Tuan HK mendesis. Melangkah galak mendekati Karang. Tangannya mengepal. Rambutnya boleh jadi beruban. Otot-ototnya boleh jadi sudah dimakan usia tengah baya. Tapi pagi ini ia tidak akan segan-segan berkelahi dengan tamu yang tak tau diuntung ini. Baru lima menit di ruang makannya, berani sekali

[111] Ibid.. Hal 139.
[112] Ibid. Hal 8.
[113] Ibid. Hal 168.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membanting putrinya terduduk"[114].

b. Penyayang keluarga

Tuan HK mencium kening Melati, berpamitan. "Nanti sore Ayah pulang jam lima, sayang! Kita akan sama-sama pergi ke festival. Ayah, Bunda, Pak Guru Karang, Salamah, Mang Jeje, semuanya ikut."[115].
"Tuan HK mencium kening bunda. Mengangguk ke arah Krang, tersenyum. Tidak. Tentu saja tuan HK tidak marah-marah lagi. Bahkan sebenarnya, kalau karang masih suka mabuk-mabukan sekalipun, tuan HK mungkin bisa menerimanya. Seminggu terakhir, hatinya juga buncah melihat kemajuan Melati. Tidak, pernah terbayangkan putrinya yang tuli, bisu, dan buta akan memeluknya, menggerung pelan memanggil namanya"[116].

c. Pekerja keras

"Aku dua minggu lagi ke Frankurt, Yang! Agak lama. Ada banyak yang harus dikerjakan di sana. Mungkin dua atau tiga minggu–", Tuan HK diam sejenak, menatap lembut istrinya, "Mempelajari banyak hal disana, tidak apa-apa, kan?"[117].

4. Kinasih

Dia adalah sosok yang mengubah kehidupan karang menjadi orang yang baik, dia merupakan gadis yang sholikah, setiap hari dia menggunakan hijab. Kinasih digambarkan sebagai sosok gadis yang ramah dan optimis.

a. Ramah

"Sudah seminggu , Bun. Sebenarnya dua hari lalu aku sudah mau berkunjung, menjenguk… Tapi masih ada keperluan mengurus izin praktik. Kinasih kangen Bunda. Kangen Melati. Kangen Tuan HK. Bahkan aku juga kangen masakan Salamah!" Gadis berkerudung yang dipanggil Kinasih itu tertawa, menoleh ke Salamah yang masih sibuk melirik tarian kunang-kunang di luar sana"[118].

---

[114] Ibid Hal 103.
[115] Ibid. Hal 282.
[116] Ibid. Hal 282.
[117] Ibid. Hal 46.
[118] Ibid. Hal 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Optimis

"Melati akan baik-baik saja, Bun…. Jika Bunda tetap yakin, maka ia pasti akan baik-baik saja." Kinasih berbisik pelan. Tersenyum. Memotong cerita dua hari lalu. Mencoba membesarkan hati"[119].

5. Ibu-ibu gendut

Dia adalah sosok yang telah membesarkan Karang, dia merupakan sosok seorang ibu yang sangat lembut, penuh kasih sayang, dan penyabar. Ibu-ibu gendut berperan penting dalam merubah sifat dan sikap seorang Karang.

a. Lembut dan sabar

Ibu-ibu gendut menelan ludah, berkata pelan, "Kau tahu, ada anak yang memerlukan bantuanmu, Karang. Surat itu bilang, mereka membutukanmu.."[120].

b. Penyayang

"Kondisi kesehatanmu semakin memburuk, Karang! Sebaiknya malam ini kau beristirahat" Ibu -ibu itu berdiri. Melangkah mendekat. Berusaha mencegah"[121].

6. Karang

Karang adalah orang yang membantu keluarga tuan HK untuk menatasi keterbatasan Melati, dia adalah sosok yang menyayangi anak-anak sehingga dia membuat taman baca. Tapi semuanya itu hilang setelah tragedi tenggelamnya kapal yang telah menewaskan Qintan dan tujuh

[119] Ibid. Hal 39.
[120] Ibid. Hal 65.
[121] Ibid. Hal 40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belas anak- anak dari taman bacaan, membuat Karang berubah dan terlihat memiliki peran antagonis. Karang lebih suka mabuk-mabukan. Pertemuan dengan Melati membuat Karang kembali memiliki semangat dan rasa sayang yang besar kepada anak-anak. Hal ini dibuktikan dengan redaksi berikut :

"Dengarkan aku, Sayang…. Kita akan membuat keadilan itu terlihat! Kita akan membuatnya terlihat agar semua orang di dunia mengerti. Menjadi saksinya! Karena tidak setiap hari Tuhan berbaik hati menunjukkannya. Kita akan membuatnya terlihat, Melati. Pa-s-t-i…." Karang mengusap rambut ikal gadis kecil dalam dekapannya, menciumnya, lantas berdiri menggendong gadis kecil itu, melangkah menuju pintu ruang makan"[122].

7. Salamah

Salamah adalah seorang pembantu rumah tangga yang setia terhadap majikaannya, ia sangat menyayangi keluarga HK. Salamah digambarkan sebagai pembantu yang pelupa, namun cekatan dalam berkerja. Hal ini dibuktikan dalam redaksi berikut:

"Aduh, maaf! Seharusnya Salamah letakkan gelasnya di tempat yang lebih tinggi! Aduh, Salamah lupa lagi.." Salamah mendekat rusuh. berusaha membereskan sisa "keributan".[123]

8. Dokter Ryan

Dokter Riyan merupakan ayah dari Kinasih, beliau sangat bertanggung jawab dalam penuh atas keluarganya, terbukti dengan Kinasih yang merupakan anaknya juga menjadi seorang dokter. Sosoknya digambarkan sebagai seorang pengagum dan tanggung jawab. Hal ini dibuktikan dalam redaksi berikut:

[122] Ibid. Hal 146.
[123] Ibid.. Hal 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Untuk ukuran seseorang yang tidak memiliki pendidikan akademis mendidik anak-anak, kau benar-benar hebat, Karang! Aku tersanjung bisa bertemu danganmu." Dokter Ryan tersenyum.[124].

C. Relevansi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Novel Moga Bunda Disayang Allah Dengan Pendidikan

Pendidikan akhlak merupakan bagian dari Pendidikan Islam, dapat kita ketahui bersama bahwasannya tujuan utama pendidikan akhlak adalah untuk menjadikan mangusia yang bertakwa serta dapat menyeimbangkan antara hubungan kepada Allah dan hubungan kepada sesama manusia karena melalui pendidikan Akhlak seorang manusia juga diharapkan untuk mampu menyeimbangkan antara urusan duniawi dan akhiratnya.

Islam merupakan agama yang sangat sempurna hal itu dapat dibuktikan dengan setiap ajaran yang terdapat dalam Islam selalu memiliki dasar pemikiran, yang selalu tersiratkan di dalam Al-Qur'an dan hadist, begitu pula dengan pendidikan akhlak, adapun yang menjadi dasar pendidikan akhlak juga Al-Qur'an dan Hadist.

Pendidikan akhlak pasti dan selalu memiliki relevansi dalam dunia pendidikan baik pendidikan formal maupun non formal, karena akhlak adalah hal yang terpenting dalam kehidupan manusia karena akhlak mencakup segala pengertian tingkah laku, tabi'at, karakter manusia yang baik maupun yang buruk dalam hubungannya dengan sang Khaliq atau dengan sesama rnakhluk.

Dapat kita ketahui bersama bahwasanya tujuan pendidikan Islam adalah terbentuknya seorang hamba Allah yang patuh dan tunduk serta

[124] Ibid. Hal 290.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya serta memiliki sifat-sifat dan akhlak yang mulia. Hal ini menjadi sangat penting, karena dengan akhlak yang baik, seorang peserta didik akan bisa menjadi manusia yang berguna dan taat kepada agama dan bangsa suatu saat nanti dengan kata lain pendidikan akhlak bisa menjadi suatu jembatan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan Islam, maka dari itu penting kiranya pendidikan akhlak sudah di berikan sejak kecil karena akhlak manusia yang ideal mungkin bisa dicapai dengan proses yang panjang, mulai dari lingkungan keluargannya dari bayi, di lanjutkan di lingkungan sekolah baik TK, SD, SMA, dan lingkungan kehidupannya kelak. Bisa kita ambil contoh seorang peserta didik yang mempunyai akhlak yang terpuji tentunya akan senantiasa jujur. Baik dari pembicaraan hingga perbuatannya, karena dia sadar hal ini merupakan salah satu bentuk akhlak kita sebagai manusia kepada Allah. Begitupun kepada sesama manusia, seorang peserta didik akan senantiasa saling tolong menolong satu sama lain dalam hal kebaikan dan tentunya hal itu harus dibiasakan mulai usia sedini mungkin.

Melalui novel *Moga Bunda Disayang Allah*, diharapkan nilai-nilai pendidikan akhlak dapat tersampaikan dengan baik. Dengan metode bercerita akan lebih mudah menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak, terutama pada anak-anak. Agar anak-anak tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter dan berakhlak mulia. Terlebih saat ini novel sangat digemari oleh sebagian besar peserta didik, hal ini yang wajib dicermati oleh para pendidik, sejatinya banyak media untuk membentuk karakter dan Akhlak seorang peserta didik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guna mencapai suatu tujuan pendidikan, dan salah satunya melalui novel. Terlebih dalam novel *Moga Bunda Disayang Allah* ini terdapat banyak pelajaran yang bisa kita ambil, salah satunya adalah bahwa setiap manusia pasti mempunyai kekurangan, oleh sebab itu jangan sampai kekurangan tersebut menjadikan kita berputus asa, kita wajib terus berusaha dan berdoa, karena selama kita mau berusaha dan berdoa pasti disitu ada jalan keluar yang indah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Novel *Moga Bunda Disayang Allah* menceritakan tentang kisah seorang anak kecil yang kurang beruntung, dia tidak dapat mengenali dunia karena sejak berumur tiga tahun pendengaran serta pengeliatannya diambil oleh Tuhan. Akan tetapi kedua orang tuanya tak pernah berhenti berusaha agar si anak dapat kembali mengenal dunia. Berbagai cara telah dilakukan orang tuanya, tapi tak jarang menemui banyak rintangan. Sampai akhirnya muncul sebuah jawaban lewat seorang pemuda bernama Karang, ia bagai malaikat yang dikirimkan oleh Tuhan untuk menjadi penyelamat bagi kehidupan Melati.

Setelah penulis mengulas novel *Moga Bunda Disayang Allah* karangan Tere Liye terkait nilai-nilai pendidikan akhlak yang ada di dalamnya, maka penulis menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Nilai-nilai pendidikan akhlak yang ada dalam *Novel Moga Bunda Disayang Allah* terdiri dari : Akhlak terhadap Allah, Aklak terhadap diri sendiri, Akhlak terhadap keluarga juga Akhlak terhadap sesama. Sebagai makhluk Allah, kita senantiasa harus berdoa dan selalu hanya menyembah kepada-Nya dan tetap bersyukur atas apa yang telah diberikan Allah kepada kita. Sebagai Manusia kita juga harus memiliki akhlak yang baik, diantaranya selalu sabar, optimis, jujur dan pekerja keras, dalam lingkungan keluarga kita harus senantiasa menyayangi anggota keluarga,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai anak juga wajib berbakti kepada orang tua. Kepada sesama kita harus memiliki sikap husnudzan, tasamuh dan juga senatiasa bersedia untuk melakukan sikap tolong-menolong.

2. Dalam Novel *Moga Bunda Disayang Allah* ada beberapa tokoh dengan rincian karakteristik Akhlak sebagai berikut : Pertama Melati, Melati adalah tokoh utama dalam novel ini, ia digambarkan sebagai anak yang lucu, periang, namun keras kepala akan tetapi dia sangat berbakti kepada orang tua. Kedua, Karang, seorang pemuda yang hadir dalam kehidupan Melati sebagai penyelamat yang menjadikan Melati memiliki harapan kembali untuk mengenal dunia. Ketiga, Bunda HK, Seorang ibu yang sangat luar biasa, memiliki sifat penyayang, sabar, dan juga taat kepada suami. Keempat, Tuan HK, bapak dari Melati, seorang yang pekerja keras, tegas, namun sangat sayang kepada keluarga. Kelima, Kinarsih, wanita yang menjadi penyemangat bagi Karang, memiliki karakteristik akhlak sebagai orang yang ramah dan juga optimis dalam menjalani hidup. Keenam, Ibu-Ibu Gendut, seorang yang penyabar juga begitu perhatian kepada Karang. Ketujuh, Salamah, seorang wanita yang bekerja pada keluarga Bapak HK, ia adalah seorang yang cekatan dalam mengerjakan tugas-tugasnya namun pelupa dan yang terakhir adalah Dokter Ryan, Dokter Ryan adalah Bapak dari Kinarsih, Ia adalah seseorang yang bertanggungjawab.
3. Novel *Moga Bunda Disayang Allah* Karya Tere Liye adalah sebuah karya sastra yang syarat akan nilai-nilai positif yang dapat dijadikan sebagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran. Dari novel tersebut, dapat ditarik relevansinya dengan pendidikan saat ini, bahwa keluarga memiliki peran yang penting bagi keberlangsungan perkembangan anak. Nilai-nilai positif yang diajarkan di keluarga akan lebih bisa merasuk dalam jiwa anak karena dalam keluargalah anak memiliki waktu lebih banyak untuk berinteraksi. Dalam novel ini juga dijelaskan bahwa sebagai seorang manusia, kita harus memiliki akhlak yang baik kepada Allah, kepada diri sendiri, kepada keluarga, dan kepada sesama. Akhlak yang baik itu harus terus dipraktekkan agar terwujud kehidupan yang harmonis dalam masyarakat. Selain itu dalam novel ini kita juga bisa mengambil pelajaran bahwasannya setiap manusia pasti mempunyai kekurangan, oleh sebab itu jangan sampai kekurangan tersebut menjadikan kita berputus asa, kita wajib terus berusaha dan berdoa, karena selama kita mau berusaha dan berdoa pasti disitu ada jalan keluar yang indah.

B. Saran

Dari hasil kajian yang telah penulis lakukan, maka penulis ingin memberikan saran sebagai berikut :

1. Keluarga merupakan salah satu komponen yang menunjang keberhasilan pendidikan. keluarga adalah pilar utama bagi perkembangan anak-anak. Keluarga yang selalu memberikan efek pengasuhan yang positif, maka alan berdampak positif pula pada anak. Namun juga berlaku sebaliknya,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan pengasuhan yang negatif, anak akan berkembang dalam kondisi yang negatif.

2. Sebagai seorang manusia yang diciptakan oleh Allah untuk menjadi *'abd* (hamba)-Nya, maka kita harus senantiasa bersyukur atas semua apa yang telah dilimpahkan kepada kita, tidak lupa juga dengan berdoa dan selalu mengusahakan untuk berbuat baik dengan sesama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Arief, Armai., & Busahdiar. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Wahyu Kardofa.

Aziz, Abd. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*, sebuah gagasan membangun pendidikan Islam. Yogyakarta: Teras.

Basri, Hasan. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.

Budianta, Melani. 2008. *Membaca Sastra (Pengantar Memahami Sastra untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Tera Anggota IKAPI.

Driyarkara. 1950. *Driyarkara Tentang Pendidikan*. Yogyakarta: Yayasan Kanisius.

Faisal, Sanapiah. 1982. *Metodelogi Penelitian Pendidikan.* Surabaya: Usaha Nasional.

Hasbullah. 2009. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.

Jawariyah. 2010. *Dasar-dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an.* Yogyakarta: Teras.

Langgulung, Hasan. 1992. *Asas-asas Pendidikan Islam.* Jakarta: Pustaka Al-Husna.

Liye, Tere. 2006. *Moga Bunda Disayang Allah*. Jakarta: Republika.

Lubis, Mawardi. 2008. *Evaluasi Pendidikan Nilai Perkembangan Moral Keagamaan Mahasisa PTAIN*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Marzuki. 2015. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mujib, Abdul., & Mudzakkir, Jusuf. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media.

Mulyana, Rohmat. 2008. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Mulyasa. 2011. *Menjadi Guru Profesional : Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nata, Abuddin. 2010. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Notoatmojo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Nurgiyanto, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Sinar Harapan.

Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Saebani, Ahmad, & Akhidiyat, H. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.

Sangaji, Etta M., & Sopiah. 2010. *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.

Sauri, Sofyan, & Firmansyah, H. 2010. *Meretas Pendidikan Nilai*. Bandung: Arfino Raya.

Suharsimi, Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suharsimi, Arikunto. 2001. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suwarno. 1985. *Pengantar Umum Pendidikan*. Jakarta: Aksara Baru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tafsir, Ahmad. 2010. *Filsafat Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Thoha, Chabib. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam Cet. 1*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Tim Penyusun. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Ulwan, Abdullah. 2007. *Pendidikan Anak Dalam Islam, Terjemahan Jamaluddin Miri*. Jakarta: Pustaka Amani.

Yahya, Idris. 1983. *Telaah Akhlaq dari Sudut Teoritis*. Semarang: Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id